

**PRAKTIK PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI
ZIKIR RATIBUL HADDAD DI MA'HAD AL-JAMIAH UIN SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI (Kajian *Living Qur'an*)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S.1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin



Oleh:

LELA MEILANI

NIM: 301180031

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Drs. H. Abd. Ghaffar, M.Ag
Mohd. Kailani, S. Ud., M. Ud

Alamat:

Fak. Ushuluddin dan Studi
Agama UIN STS Jambi. Jln.
Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sei Duren Muaro
Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Ushuluddin dan
Studi Agama UIN STS Jambi

Jambi, 25 Oktober 2021

NOTA DINAS

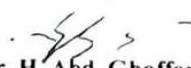
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: Lela Meilani NIM: 301180031 yang berjudul "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir Ratibbul Haddad di Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Kajian *Living Qur'an*)" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak dan Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

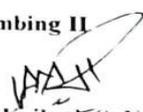
Wassalam Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. H. Abd. Ghaffar, M.Ag

NIP. 196110061993031001

Pembimbing II


Mohd. Kailani, S. Ud., M.Ag

NIP. 198910062019031012

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

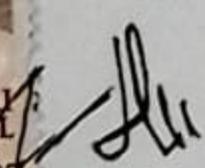
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lela Meilani
Nim : 301180031
Tempat/Tgl Lahir : Subang, 24 Oktober 1999
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Syailendra Kel. Rawasari Kec. Kota Baru Kota Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **"Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir Ratibbul Haddad di Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Kajian *Living Qur'an*)"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Jambi, 25 Oktober 2021

Penulis

Lela Meilani

NIM.301180031



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sugai Duren Telp. (0741) 582020.

PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh (Lela Meilani) NIM. (301180031) dengan judul”**Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Zikir Ratibbul Haddad di Ma’had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Kajian *Living Qur’an*)**” yang dimunaqashahkan oleh sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Januari 2022

Jam : 09.45 s/d 10.45 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (SI) program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	:Dr. Edi Kusnadi, M. Phil NIP.197509182009011009
Sekretaris Sidang	:M. Arpah, M.Pd.I NIP. 197704012007011029
Penguji I	:Dr. H. Hasbullah, S. Th.I., M.A NIP.197912122009011015
Penguji II	:Sajidah Putri, S.Ud., M.Hum NIP.
Pembimbing I	:Dr. H. Abd. Ghaffar, M. Ag. NIP.196110061993031001
Pembimbing II	:Mohd. Kailani, S.Ud.,M.Ud NIP. 19891006201903101271

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Abd. Ghaffar, M. Ag
NIP. 196110061993031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝

“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang”. (QS. Al –Ahzab: 41)¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

¹Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid (Bandung :PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 423.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang tradisi atau amalan yang mencerminkan persepsi sosial suatu kelompok atau masyarakat tertentu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an atau yang disebut dengan *Living Qur'an*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an pada Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Jenis penelitian ini yakni *Field research* yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi bersamaan dengan pengamatan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitis, dengan tujuan agar mengetahui alasan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Ratibul Haddad* dan tercapainya pemahaman terhadap hasil penelitian secara utuh. Mengenai sudut pandang yang digunakan adalah teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Hasil dari penelitian ini adalah pemaknaan dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di lembaga pendidikan Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi ada tiga kategori makna yang diperoleh, yaitu makna *objectif* sebagai kegiatan positif dan solusi pembentengan diri bagi mahasiswa, makna *ekspresive* sebagai sebuah bentuk kepatuhan pada ustad, kedisiplinan, akhlak, dan manfaat dan makna *dokumentary* sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Kata Kunci: *Living Qur'an*, *Ratibul Haddad*, Tradisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan juga salam semoga selalu terlimpah dna tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Kedua orang tua saya: **Ibu Anisa**, ibu tersayang... yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, mendidik saya, serta selalu memberikan motivasi kepada saya agar menjadi anak yang lebih baik dan berguna bagi semesta. **Bapak Amir**, bapak tersayang, yang telah ikhlas mengeluarkan keringatnya demi untuk membesarkan dan menyekolahkan anak-anaknya, mendidik saya hingga saya mampu seperti sekarang ini, tanpa jasa beliau saya bukanlah apa-apa.*

Adik saya tercinta (Laisa Amora & Teguh), yang selalu menghibur saya dengan tingkahnya yang lucu dan menggemaskan.

Guru-guru saya dimanapun mereka berada, semoga kesehatan dan keberkahan selalu Allah limpahkan kepadanya.

Terkhusus sahabat tercinta Vhirda Marlioni dan Tatik Karmila yang setia mendengar keluh kesah dan selalu menemani saat suka dan duka, semoga Allah limpahkan keberkahan dalam hidupnya serta selalu Allah mudahkan dalam setiap langkah kebaikannya.

Kakak-kakak senior di Ushuludin : kak yosi, kak trisna, kak wiwit, kak maimun, kak mawadah, kak Ega, kak Suli, bang pajri, bang Marzuki, dll. yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan setulus hati kapanpun dan dimanapun, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan lebih baik.

Kakak-kakak senior di Ma'had Al-Jamiah yang senantiasa mengulurkan tangannya dan membantu saya dalam mencari referensi, memberi nasehat serta semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat saya di Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, kader-kader Ma'had Al-Jamiah 2019 yang turut serta dalam penelitian ini.

Sahabat seangkatan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, terkhusus IAT A 2018 yang baik hatinya ,banyak sekali jasa mereka dalam selama perkuliahan dan memberikan semangat serta dukungannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthn Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthn Jambi

KATA PENGANTAR

Segala puji tidak lupa kepada Allah SWT atas rahmat dan juga nikmat kepada seluruh makhluknya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Manusia terbaik sepanjang masa dengan akhlak dan budi yang luhur dan sumber keteladanan bagi kita semua.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* Di Ma’had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi (Kajian Living Qur’an). Adapun tujuannya adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak pernah luput dari kesalahan serta menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini telah selesai juga berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abd. Ghaffar, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Mohd. Kailani, S.Ud., M.Ud Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesainya Skripsi ini.
3. Bapak M. Habibullah, S.Fil.I., M.Fil.I selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu memberi saran, nasehat, semangat dan waktunya demi terselesaikannya Skripsi ini.
4. Bapak Bambang Husni Nugroho, S.Th.I., M.H.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
5. Bapak Dr. Halim, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uin Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
6. Bapak Dr. Masiyan, M.Ag selaku Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
7. Bapak Dr. Edy Kusnaldi, M.Fil.I selaku Wakil Dekan 2 bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
8. Bapak Dr. M.Ied Al-Munir, M.Ag, M. Hum selaku Wakil Dekan 3 bidang Kemahasiswaan dan bidang Kerjasama luar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
9. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, yang telah senantiasa mendidik dan memberikan banyak ilmu, kepada semua Mahasiswanya.
10. Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ri, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

11. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, semoga ilmu yang diberikan yang diajarkan kepada penulis selama ini dapat bermanfaat dan diamal sebagaimana mestinya.
12. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Civitas Academica Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
13. Seluruh teman-teman angkatan 2018 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
14. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang selalu senantiasa memberikan semangat dan do'anya karena tanpa keduanya saya bukan apa-apa sehingga selesainya skripsi ini.

Terimakasih juga atas semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian Skripsi saya ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna oleh karena mohon sekiranya untuk memperbaikinya. Jika kumpulan air yang ada di dunia ini sebagai tintanya, ranting di dunia kumpulan dijadikan penanya, daun di dunia kumpulan dijadikan bukunya niscaya tidak bisa membalas budi baik dari setiap pihak. Semoga Allah membalas budi baik dengan pahala tidak terhingga. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua aamiin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Jambi, 25 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	13
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	19
H. Studi Relevan.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA MA’HAD AL-JAMIAH UIN SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI	
A. Sejarah Ma’had Al-Jami’ah	22
B. Letak Geografis.....	23
C. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Ma’had Al-Jami’ah	23
D. Struktur Organisasi	24
E. Tenaga Pengajar	26
F. Program, Fasilitas, Layanan	26
BAB III PEMBACAAN RATIBUL HADDAD DI LEMBAGA MA’HAD AL-JAMI’AH UIN SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI	
A. Tinjauan umum <i>Ratibul Haddad</i>	38
B. Dasar Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Zikir <i>Ratibul Haddad</i> di Ma’had Al-jami’ah	40
C. Praktik Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Zikir <i>Ratibul Haddad</i> di Ma’had Al-jami’ah.....	43
BAB IV MAKNA PEMBACAAN AL-QUR’AN DALAM TRADISI ZIKIR RATIBUL HADDAD DI MA’HAD AL-JAMIAH UIN SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	
A. Makna <i>Ekspresif</i>	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

B. Makna <i>Dokumenter</i>	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	`	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	,
ي	ṣ	ي	Y
ھ	ḍ		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	Ā	إِى	Ī
أ	U	أى	â	أو	Aw
أ	I	أو	Ū	أى	Ay

C. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta' marbuthah* ini ada tiga macam, yaitu:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah: /h/.

Arab	Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir'āh

2. **Tā' Marbūṭah** hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dhammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'āt al-zaman

3. **Tā' Marbūṭah** yang berharakat tanwin transliterasinya adalah /tan/tin/tun/.

Arab	Indonesia
روضة	Rauḍatun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk dan bimbingan hidup manusia, yang mempunyai keutamaan antara lain yakni adalah membaca serta mengamalkannya merupakan suatu ibadah di sisi-Nya.² Guna melaksanakan fungsi Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup, manusia diharuskan supaya senantiasa aktif membacanya serta berupaya buat memahami isi yang tercantum di dalamnya dan mengamalkannya.

Dalam proses pengamalannya, masyarakat mengamalkan Al-Qur'an dengan beragam wujud aktivitas, karena disamping perannya sebagai petunjuk hidup, masyarakat juga meyakini dan menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana yang sanggup merespon masalah-masalah yang berlangsung di dalam sosial kemasyarakatan, salah satu contohnya adalah sebagai media untuk mengingat Allah ataupun disebut zikir. KH. Husin Naparin mengutip perkataan Imam Nawawi di dalam Al-Azkar mengatakan: "Ketahuilah, membaca Al-Qur'an merupakan zikir yang sangat utama (*afdhal*).³ Karena bila memandang kehidupan manusia yang tidak dapat lepas dari kegelisahan terutama pada masa modern seperti saat ini, masalah hidup sangat dirasakan dimanapun, bukan saja dikarenakan tuntutan kebutuhan hidup yang terus melonjak, namun juga karena maraknya aksi kekerasan, wabah penyakit, perpecahan, serta kehancuran seluruhnya terjadi atas kehendak-Nya. Oleh karena itu tidak ada jalur lain selain mengharapkan pertolongan dengan mendekatkan diri kepada Allah, salah satunya dengan metode memperbanyak zikir dengan tujuan memperoleh kemudahan di dalam setiap kesulitan yang dilalui.

²Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Keagamaan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), 3.

³Husin Naparin, *Memahami Kandungan Surah Yasin* (Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2011), 87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandajambi

Di Indonesia banyak tumbuh majelis zikir yang umumnya merupakan majelis zikir dari suatu tarekat tertentu dikarenakan memanglah ketekunan pembacaan zikir ialah ajaran pokok seluruh tarekat.⁴ Setiap tarekat mengajak pengikutnya untuk berzikir baik secara bersama-sama ataupun secara perorangan. Untuk suatu tarekat, zikir merupakan sarana penghubung antara manusia dengan Allah. Nyaris seluruh tarekat yang tidak menyimpang dari Al-Qur'an ditentukan mempunyai zikir sebagai ajaran pokoknya. Salah satunya ialah Tarekat Haddadiyah, dalam tarekat ini ada zikir yang dibaca pada pagi dan sore hari, yakni Zikir Wirdul Lathif serta ada pula zikir yang di khususkan dibaca pada malam hari yakni *Ratibul Haddad*. Pembacaan zikir ini dapat dilakukan baik secara sendiri ataupun bersama-sama.

Tarekat Haddadiyah ataupun yang biasa dikenal dengan nama lain Tarekat Alawiyyah, merupakan tarekat yang dibesarkan oleh Syaikh Abdullah bin Alwi Al-Haddad pada abad ke 17 M. Tarekat ini menjadikan Al-Qur'an serta Sunnah Nabi sebagai sumber berarti dalam beribadah. Sebagai tarekat yang diakui (*mu'tabarah*), Tarekat Haddadiyah disebut mengambil jalur sebagaimana yang dikembangkan oleh Al-Ghazali serta Junaid Al-Baghdadi. Tarekat Haddadiyah pada mulanya diketahui sebagai tarekat yang hanya berkembang di golongan Alawiyin saja serta kerap disebut sebagai tarekat ataupun tradisi keluarga Alawiyin. Sebagai peninggalan yang diberikan secara turun-temurun, dari ayah ke anak dan seterusnya, Tarekat Haddadiyah memosisikan dirinya dengan mengajarkan Al-Qur'an dan Sunnah, memberikan suri teladan dalam pengamalan ilmu dengan keluhuran akhlak, serta memberikan intensitas hati di dalam melaksanakan syariat Rasullullah SAW. Tarekat Hadaddiyah adalah salah satu tarekat mu'tabarah dari 41 tarekat yang terdapat di dunia. Tarekat ini berasal dari Hadhramaut, Yaman Selatan serta tersebar sampai ke berbagai negara, seperti Afrika, India, dan Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Tarekat Haddadiyah menyebar luas di Indonesia bertepatan dengan datangnya imigran Arab ke Indonesia sekitar Abad ke 18. Sekalipun motif penyebaran Tarekat Haddadiyah

⁴Nidia Zuraya, "Wirid dan Amalan Rifa'iyah", diakses melalui alamat <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/tasawuf/12/07/19/m7e3lp-wirid-dan-amalan-rifaiyah-1>, tanggal 13 Maret 2021.

ini kerap dihubungkan dengan urusan perdagangan namun para sarjana tetap berkomentar jika tujuan kedatangan mereka adalah untuk menyebarkan agama.

⁵Tarekat Haddadiyah berkembang hampir ke segala wilayah di Indonesia termasuk di Kota Jambi karena sifatnya yang mudah diterima.

Pertumbuhan tarekat ini di Kota Jambi tidak lepas dari peranan Habaib, salah satunya ialah Al-Habib Husin bin Ahmad Baraqbah yang merupakan murid dari al-Haddad.⁶ Metode berdakwah yang ditempuhnya yakni sambil mengajak masyarakat untuk berzikir. Pola dakwah ini tanpa disadari telah membuat *Zikir Ratibul Haddad* tersebar ke masyarakat secara lebih luas. *Ratib* secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti “yang teratur”. Dalam tasawuf, kata *ratib* digunakan sebagai wujud zikir yang dipakai seorang guru tarikat maupun ulama untuk dibaca pada waktu tertentu oleh seseorang ataupun sebagian orang dalam suatu jamaah yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh penyusunnya.⁷ Sedangkan Haddad sendiri dinisbatkan pada nama penyusunnya yakni Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang merupakan seorang ulama dan juga sufi besar dari kalangan habaib dan merupakan kelompok kaum yang diyakini mempunyai garis keturunan langsung dari Nabi SAW, beliau berasal dari Tarim-Hadramaut, Yaman Selatan. Pada masa hidupnya, banyak kalangan muslimin yang meminta kepada beliau agar diberi bacaan untuk keselamatan hidup sehari-hari dari gangguan kalangan yang ingin merusak aqidah.

Salah satu lembaga yang mengamalkan zikir ini ialah Lembaga Ma’had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Praktik pembacaan zikir *Ratibul Haddad* telah menjadi tradisi bagi mahasantri. Tradisi ini dilatarbelakangi karena terdapatnya uraian dari ayat-ayat Al-Qur’an yang terkandung dalam *Ratibul Haddad* setra keyakinan tentang berbagai khasiat dari *Zikir Ratibul Haddad* ini,

⁵Syofian, “Manaqib (Sejarah Hidup) Al Habib Husin Bin Ahmad Baraqbah Dan Asal Muasal Penyebaran Islam Di Kelurahan Arab Melayu”, Diakses melalui alamat <https://kecpelayangan.jambikota.go.id/v1/2019/09/05/manaqib-sejarah-hidup-al-habib-husin-bin-ahmad-baraqbah-dan-asal-muasal-penyebaran-islam-di-kelurahan-arab-melayu/>, tanggal 28 Mei 2021.

⁶Syofian, “Manaqib (Sejarah Hidup) Al Habib Husin Bin Ahmad Baraqbah Dan Asal Muasal Penyebaran Islam Di Kelurahan Arab Melayu”.

⁷Sukriadi Sambas, *Quantum Do’a: Membangun Keyakinan Agar Doa Terijabah dan Mudah Dikabulkan* (Jakarta: Hikmah, 2003), 137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi



antara lain seperti perlindungan, memudahkan pembentukan karakter mahasiswa serta ketenangan jiwa.⁸ Kegiatan ini ialah perwujudan dari stimulasi mengarah pada respon mengenai pemahaman ayat Al-Qur'an yang ada di dalam *Ratibul Haddad*. Akan tetapi ada hal yang berbeda dari proses pelaksanaan Zikir *Ratibul Haddad* pada umumnya, pada lembaga Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi mengamalkan Zikir *Ratibul Haddad* pada sore hari. Hal ini sangat berbeda dengan pengamalan zikir yang dianjurkan oleh penyusun *Ratibul Haddad* itu sendiri yang mana Al-Habib Al-Haddad menganjurkan untuk membacanya pada malam hari.

Oleh karena itu untuk mengetahui gambaran secara lebih jelas tentang praktik pelaksanaan kegiatan tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI ZIKIR RATIBUL HADDAD DI LEMBAGA MA'HAD AL-JAMIAH UIN SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI (Kajian *Living Qur'an*)**”

B. Permasalahan

Pokok Masalah yang diangkat: *Bagaimana model pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi Zikir Ratibul Haddad di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi?* Pokok masalah ini lebih jauh dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa yang mendasari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi?
2. Bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi?
3. Bagaimana persepsi/pemaknaan mahasiswa dan pengelola terhadap praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi?

⁸Laelatus Sa'adah, Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN STS Jambi, Z Wawancara dengan Penulis, 15 Maret 2021, Kota Jambi, Rekaman Audio.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah penelitiannya, yaitu sebatas mengkaji “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* Di Ma’had Al-Jamiah Asrama Putri UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi dan terfokus pada permasalahannya, harapannya agar supaya tidak melebar dan masuk ke dalam pembahasan yang lain. Peneliti membatasi waktu penelitian ini selama tiga bulan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pokok yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah Mengetahui *bagaimana model pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam tradisi Zikir Ratibul Haddad di Ma’had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*. Lebih khusus penelitian ini ditunjukkan pula untuk:

- a. Mengetahui apa yang mendasari pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Ma’had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
- b. Mengetahui bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Ma’had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
- c. Mengetahui bagaimana persepsi/pemaknaan mahasantri dan pengelola terhadap praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Ma’had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini secara garis besar, sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Studi Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.
- b. Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu Al-Qur’an dan Tafsir khususnya dalam kajian *living Qur’an* serta dapat menjadi referensi/bahan penelitian bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian terkait.

Secara praktis, penelitian ini juga bermaksud untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Khususnya bagi para mahasiswa dan pengurus Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

E. Kerangka Teori

Sebagian pakar menjelaskan teori itu asalnya dari suatu informasi yang didapat menggunakan metode analisis serta sistematis dengan melalui metode komparatif, pada informasi yang diinginkan serta yang dipakai untuk memprediksi serta menerangkan peristiwa yang diteliti.⁹

Secara akademis riset ini ialah suatu kegiatan yang terdapat dalam suatu fenomena pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Sedangkan apabila dikaji secara universal kajian ini lebih tepatnya adalah mengkaji tentang suatu fenomena yang berjalan ditengah-tengah masyarakat serta bagaimana pola masyarakat di daerah tersebut berinteraksi dan berupaya untuk menghidupkan Al-Qur'an itu sendiri, untuk itu perlunya melaksanakan pengkajian melalui metode *Living Qur'an*.

Agar riset ini lebih terarah dan untuk ketajaman analisis, riset ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim¹⁰ dikarenakan teori ini membahas secara rinci perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Karena ketika ingin memahami tindakan sosial secara mendalam,

⁹Hari Wahyono, *Makna dan Fungsi Teori dalam Proses Berpikir Ilmiah dan dalam Proses Penelitian Bahasa*, (Univ Tidar Magelang: 2005), 23, No. 2, 204.

¹⁰Karl Mannheim adalah tokoh yang dianggap sebagai penggagas teori sosiologi pengetahuan. Teori-teorinya tentang relasi pemikiran, gagasan, dan bangunan keilmuan seseorang dengan realitas sosial yang mengitarinya, dapat dijadikan pisau analisis dalam mengkaji pemikiran seorang tokoh secara kritis. Menurutnya, persepsi yang disusun dan diorganisasikan dalam formulasi ilmiah yang merupakan syarat kemunculan pengetahuan tergantung pada kerangka rujukan (*frames of reference*) yang tersedia pada momen historis tertentu. Karena itu, konsep, diskursus, dan arah tujuan pengetahuan tergantung pada situasi sosio-historis anggota kelompok intelektual yang bertanggung jawab atas perkembangan sebuah disiplin pengetahuan. Lihat Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", *Journal of Pedagogy*, Volume 3, No 1, (2020): 76-84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



seorang peneliti harus memahami, mendalami dan mengkaji perilaku eksternal dan juga makna perilaku.¹¹

Karl Mannheim membedakan makna yang terkandung dalam tindakan sosial menjadi tiga macam yaitu makna *objektif*, *ekspresif* dan *dokumenter*. Makna *objektif* ialah makna yang ditentukan dari konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Makna *ekspresif* adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Makna *dokumenter* ialah makna yang tersembunyi atau tersirat, sehingga pelaku suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjuk pada kebudayaan secara menyeluruh.¹²

Lebih jauh untuk memahami lebih jelas tentang permasalahan penelitian dan supaya tidak terjadi salah pengertian, maka penulis menyertakan beberapa definisi terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Living Qur'an*

Ranah kajian Al-Qur'an berkembang pada wilayah ikatan antara Al-Qur'an pada masyarakat Islam serta bagaimana Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik ataupun dipraktekkan secara mamadai dalam kehidupan sehari-hari (*Living Qur'an*).

Ditinjau dari sisi linguistik, kata *Living Qur'an* terdiri dari dua suku kata yang berbeda, *Living* diartikan dengan hidup dan *Qur'an* adalah wahyu terakhir yang tertulis dalam mushaf. Sederhananya, *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai teks ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.¹³

Begitu banyak definisi yang menentukan arah kajian *Living Qur'an*. Sahiron Syamsudin yang menyatakan, "Teks Al-Qur'an yang "hidup" dalam masyarakat itulah yang disebut *Living Qur'an* Sedangkan manifestasi teks yang berupa pemaknaan Al-Qur'an disebut dengan Living Tafsir".¹⁴

¹¹Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge* (London: Brodway House, 1954), 43.

¹²Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, 46.

¹³Syahrul Rahman, "Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Matsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu". *Jurnal Syhadah*, vol. IV, no. 2, (oktober 2016), 59-60.

¹⁴Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP AL-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas." *Jurnal Penelitian*, vol.8, no.1, (Februari 2014): 96.

Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah dalam bukunya menjelaskan bahwa: Kajian *Living Qur’an* diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur’an.¹⁵

Selanjutnya, menurut M Mansur *Living Qur’an* ialah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur’an dalam komunitas tertentu.¹⁶

Objek kajian dari *Living Qur’an*:

a. Objek Material: adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Baik yang tampak, maupun yang tidak tampak. Objek material ilmu *Living Qur’an* adalah perwujudan Al-Qur’an dan hadis dalam bentuknya yang non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudian berwujud perilaku manusia.

Objek Material dari penelitian ini adalah Tradisi Zikir *Ratibul Haddad*

b. Objek Formal adalah sudut pandang secara menyeluruh, objek formal juga disebut sebagai metode, paradigma, ataupun cara untuk menarik kesimpulan dari objek material. Sementara itu, objek formal ilmu *Living Qur’an* adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat Al-Qur’an dan hadis dalam bentuknya yang non teks.¹⁷

Objek Formal dari penelitian ini adalah metode pendekatan Fenomenologi: Persepsi pelaku mengenai Tradisi Zikir *Ratibul Haddad*.

Jenis Penelitian *Living Qur’an* :

a. Jenis *Living Qur’an* kebendaan, dapat berupa tulisan maupun benda-benda yang non tulisan. Kajiannya mengenai benda-benda yang memiliki pengaruh atau kekuatan serta keyakinan tersebut berasal dari Al-Qur’an (terinspirasi dari Al-Qur’an). Contoh : kaligrafi, seni membaca Al-Qur’an, dan mushaf.

b. Jenis *Living Qur’an* kemanusiaan, kajiannya mengenai perilaku yang sifatnya

¹⁵Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur’an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang Selatan: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 22.

¹⁶M Mansyur dkk, *Living Qur’an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur’an”, dalam Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis, Syahiron Syamsuddin* (Yogyakarta: TH Press 2007), 8.

¹⁷Ibid., 49-54.

memanusiakan manusia, biasanya berkaitan dengan adab ataupun karakter kepribadian manusia, tetapi tidak melihat pada model dan bendanya. Contoh: praktik setoran Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an, talqin, dan lain sebagainya.

c. Jenis *Living Qur'an* kemasyarakatan, kajiannya mengenai aspek sosial kemasyarakatan, nilai suatu budaya, tradisi, dan adat yang terinspirasi dari Al-Qur'an. Contoh : gerakan menghafal, tradisi selamatan, tingkeban, yasinan dan lain sebagainya.¹⁸

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Living Qur'an* dengan jenis kemasyarakatan.

Tujuan Penelitian *Living Qur'an*: Penelitian *Living Qur'an* ini termasuk penelitian Emis, Artinya data/kebenaran yang diperoleh mengacu pada subjek yang diteliti atau narasumber, bukan pada peneliti. Riset ini tidak boleh bersifat etis, yaitu kebenaran mengacu kepada peneliti. Dengan demikian , riset ini tidak bertujuan untuk mencari apakah objek yang dikaji itu benar/salah, baik/buruk, sunnah/ bidah, kufur atau fasik, dan sejenisnya. Tugas utama kajian *Living Qur'an* hanya menjelaskan tindakan-tindakan sosial yang dikajinya. Jadi, meskipun yang dikaji Al-Qur'an tetap harus dipandang secara realistis, bukan sebagai dogma atau norma semata.¹⁹

2. Paradigma Riset *Living Qur'an*

Mengenai paradigma *Living Qur'an*, Heddy Shri Ahimsa-Putra menawarkan beberapa paradigma yang dapat digunakan dalam mengkaji *Living Qur'an*. Masing-masing paradigma yang ditawarkan itu menginduk kepada paradigma antropologi, paradigma akulturasi, paradigma fungsional, paradigma struktural, paradigma fenomenologi, paradigma hermeneutik (interpretative).

Penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi, paradigma fenomenologi mempelajari suatu gejala sosial-budaya Al-Qur'an, kajian living Qur'an berparadigma fenomenologis ini dapat berguna untuk mengungkap

¹⁸Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama," *Jurnal Walisongo* 20/1 (2012), 226-227.

¹⁹Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama, 331.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



wacana besar apa yang ada dibalik suatu budaya, sehingga ia harus dirupakan dalam pola yang seperti itu. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai ‘dunia’ inilah dianggap sebagai dasar bagi perwujudan pola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ‘pandangan dunia’ atau ‘pandangan hidup’ ini, kita kemudian akan dapat ‘mengerti’ mengapa pola-pola perilaku diwujudkan, dan bukan perilaku-perilaku yang lain.²⁰

3. Kode Etik Riset *Living Qur’an*

Secara umum kode etik keilmuan *Living Qur’an* dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Empiris

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa ilmu *Living Qur’an* adalah bagian dari ilmu sosiologi antropologi yang memiliki syarat utama, yaitu harus empiris, penelitian ini harus didasarkan kepada pengamatan dan penalaran sosial dan berdasarkan kepada wahyu. Hasil kajiannya pun harus terukur dan terbukti, tidak spekulatif atau sekedar asumsi belaka. Asumsi hanya boleh dibawa pada tahap awal mula melakukan penelitian saja, yaitu untuk membantu dan mengidentifikasi masalah, merumuskan-nya, hingga kemudian menggali data lapangan. Sebatas itu saja, wilayah asumsi dalam ilmu *Living Qur’an* peran tambahannya adalah asumsi masih dapat digunakan untuk menetapkan “hipotesis” dan variabel-variabel yang diperlukan. Ia tidak boleh memasuki ranah pengolahan data, pembuktian, pengujian, dan penyimpulan.

b. Teoritis

Teoritis juga dapat disebut dengan abstraktif artinya, penelitian *Living Qur’an* harus mampu merangkum pengamatan-pengamatan yang rumit di lapangan untuk kemudian diabstraksikan menjadi satu teori atau kaidah dan juga harus dapat diterapkan dalam dalil-dalil yang abstrak yang relevan dan logis. Karena itu, kajian *Living Qur’an* juga harus bersifat rasional. Ia juga perlu menerangkan hubungan kausatif dari serangkaian masalah yang dikaji.

²⁰*Ibid.*, 219.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

c. Kumulatif

Kajian *Living Qur'an* bukanlah kajian yang benar-benar mandiri dan bertujuan untuk sekedar mendeskripsikan gejala-gejala Al-Qur'an saja, harus ada nilai yang dihasilkan dari kegiatan deskriptif tersebut. Oleh karena itu kajian *living Qur'an* harus menerapkan teori-teori ilmiah yang dibangun diatas teori-teori lainnya yang telah mapan. Meskipun kajian *Living Qur'an* itu nantinya adalah menghasilkan teori baru, namun ia harus dibangun diatas teori-teori lain agar dapat teruji dengan baik. Ia dapat dapat berupa koreksi terhadap teori yang ada, menguatkan, memperluas, atau menyempurnakan teori yang sudah ada.

d. Emis

Emis Artinya, data dan kebenaran yang diperoleh mengacu kepada subjek yang diteliti atau narasumber, bukan kepada peneliti. Ia tidak boleh bersifat etis, yaitu kebenaran mengacu kepada peneliti. Dengan demikian, penelitian *Living Qur'an* tidak bertujuan untuk mencari apakah objek yang dikaji itu benar atau salah, baik atau buruk, sunah atau bid'ah, kufur atau fasik, dan sejenis. Kajian ilmu *living Qur'an* juga tidak boleh stereotipikal. Tugas utama kajian *Living Qur'an* hanya menjelaskan tindakan-tindakan sosial yang dikajinya. Jadi, meskipun yang dikaji adalah Al-Qur'an, tetap harus dipandang sebagai realitas, bukan sebagai dogma atau norma semata.²¹

4. Definisi Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan. Dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.²² Sedangkan dalam kamus sosiologi,

²¹*Ibid.*, 331.

²²Arriyono dan Siregar, Aminuddin, *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985) hal.4

diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun menurun dapat dipelihara.²³

5. Zikir

Secara etimologi zikir berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *dzkara* yang mempunyai arti menyebut, mengucapkan, mengingat, mengerti, memahami, mengagungkan.²⁴

Zikir adalah mengingat atau mengagungkan Allah dengan mengulang-ulang salah satu nama-Nya atau kalimat keagungannya.²⁵ Zikir berarti suatu bentuk kesadaran yang dimiliki oleh seorang makhluk akan hubungan yang menyatukan seluruh kehidupannya dengan sang pencipta.²⁶

6. Ratibul Haddad

Ratib secara bahasa *ratib* mempunyai banyak arti, dalam kamus bahasa Arab-Indonesia *ratib* berasal dari bahasa Arab artinya mengaturkan, menyusun, menguatkan.²⁷

Dalam tasawuf, kata *ratib* digunakan sebagai bentuk zikir yang dipakai seorang guru tarikat atau ulama untuk dibaca pada waktu tertentu oleh seseorang maupun beberapa orang dalam suatu jamaah sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh penyusunnya.²⁸ Sedangkan Haddad sendiri dinisbatkan pada nama penyusunnya yakni Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad.

Istilah *ratiban* sering kita dengar dari beberapa kalangan muslim, asal katanya adalah *ratib*. Tentu ada perbedaan antara *ratiban* dengan *ratib*, arti *ratiban* lebih mengacu kepada suatu acara dimana di dalamnya dibacakan *ratib*.

Secara istilah *ratib* adalah kumpulan ayat Al-Qur'an, zikir, dan do'a yang disusun sedemikian rupa dan dibaca secara rutin dan teratur. Boleh dikatakan bahwa *ratib* adalah kumpulan beberapa do'a dan zikir yang dibaca rutin.

²³ Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: pt Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 459

²⁴ Abd. Wadud K.H, *Kamus Poket Bahasa Arab* (Yogyakarta: Efata Publishing, 2015), 124.

²⁵ Amatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Sufi, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf. Teri M.S. Nasrullah Dan Ahmad Baiquni* (Mizan. Bandung, 1996), 52.

²⁶ Subandi, *psikologi dzikir*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), 33

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT :Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010). 137.

²⁸ Sukriadi Sambas, *Quantum Do'a: Membangun Keyakinan Agar Doa Terijabah dan Mudah Dikabulkan* (Jakarta: Hikmah, 2003), 137.

7. Persepsi

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak, di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.²⁹

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.³⁰

Menurut William James, persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan(memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).³¹

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca inderanya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendeskripsian pemaknaan umum dari sejumlah individu

²⁹Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),86.

³⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 88.

³¹Sumanto, *Psikologi Umum*, 53.

terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait konsep atau fenomena. Adapun tujuan utama pendekatan fenomenologis adalah mereduksi pengalaman individu pada sebuah fenomena yang menjadi deskripsi.³²

Heddy menjelaskan penelitian dengan menggunakan paradigma fenomenologi, bahwa yang berusaha disingkap adalah kesadaran mengenai fenomena yang ada, menunjukkan bagaimana kesadaran mereka terhadap perilaku yang telah dilakukan. Dalam sudut pandang fenomenologi ini peneliti tidak menilai benar atau salahnya pemahaman, namun yang menjadi hal penting adalah apa yang dipahami oleh pelaku tertentu.³³

Edmund Husserl menjelaskan bahwa tujuan utama fenomenologi adalah untuk mendeskripsikan dengan sebaik-baiknya gejala yang ada di luar diri manusia sebagaimana gejala tersebut menampilkan dirinya di hadapan kesadaran manusia.³⁴

Berdasarkan apa yang telah diutarakan di atas, diketahui bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Living Qur'an* dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena dalam fenomenologi peneliti menelusuri pemahaman masyarakat terhadap ayat Al-Qur'an yang mereka gunakan sebagai landasan tradisi, untuk kemudian diperoleh gambaran dari pengalaman masyarakat dalam mengamalkan ayat tersebut.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, dengan alasan bahwa lokasi yang dituju melakukan aktivitas atau fenomena pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Zikir Ratibul Haddad* yang berbeda dari *Zikir Ratibul Haddad* pada umumnya. Penelitian ini cukup menarik untuk dikaji, agar mengetahui bagaimana fenomena ini dilaksanakan dan

³²John Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 105.

³³Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama," *Jurnal Walisongo* 20/1 (2012), 256.

³⁴Ibid, . 284.

atas dasar apa mereka selalu melakukannya, sehingga fenomena seperti ini terus dilakukan hingga saat ini.

b. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Sebagaimana dijelaskan Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.³⁵

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁶ Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.³⁷

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan secara mendalam dan juga jelas. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan kepada tujuan riset atau pertimbangan tertentu, *purposive sampling* juga sering disebut dengan *judgement sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang menyesuaikan dengan sesuatu yang dituju.³⁸

Ciri-ciri khusus sampel *purposive* menurut Lincoln dan Guba (1985), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Adjustment Emergent sampling design*/sementara
- 2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (snow ball)
- 3) *Continuous or*

³⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 114.

³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 132.

³⁷M Anton Moeliono, *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 862.

³⁸Djaman Satori, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 6.

focusing of the sample/disesuaikan dengan kebutuhan 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yakni penentuan subjek berdasarkan dengan tujuan dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Subjek penelitian didasarkan orang yang dianggap paling tahu mengenai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Oleh karena itu untuk menentukan subjek dari penelitian ini penulis membaginya menjadi dua yaitu informan kunci dan responden (informan non kunci). Diantara daftar orang yang termasuk informan kunci yaitu Ustad Mustanir dan Ustadzah Shelvi. Sedangkan daftar orang yang termasuk informan non kunci ialah beberapa mahasiswa yang menjadi jama'ah Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Subjek penelitian sebanyak 8 orang ini diharapkan nantinya bisa mengungkap dan menjelaskan informasi-informasi dan data yang lengkap serta terperinci tentang latar belakang suatu tradisi, praktek pelaksanaannya serta persepsinya.

3. Jenis dan Sumber Data

Data adalah semua hal yang mencakup informasi dalam bentuk kata atau gambar.³⁹ Sedangkan Sumber data adalah subyek dari data itu sendiri, subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁰ Apabila dalam penelitiannya menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu atau situasi.⁴¹

³⁹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 70.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 10.

Riset ini berbentuk penelitian lapangan, dikarenakan itu sumber data di dalam riset ini bersifat mentah, yang diolah berdasarkan sumber dari data wawancara (Responden), observasi dan dokumentasi (benda, gerak, proses sesuatu atau situasi).

Jenis data yang dipakai didalam riset ini yang diambil yaitu 2 jenis data yakni, data primer serta sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan peneliti langsung dari sumber pertamanya.⁴² Data yang dimaksud yakni data yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian fenomenologi pengumpulan data akan diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap individu yang telah mengalami fenomena tersebut. Selain itu juga melibatkan beragam sumber data lain seperti pengamatan dan dokumentasi.⁴³ Oleh karenanya, menjadi hal yang sangat penting untuk menentukan informan yang sesuai atau berdasarkan kriteria.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yaitu berupa dokumen-dokumen yang digunakan sebagai data pendukung data primer.⁴⁴ Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen penting, arsip-arsip data Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthah Thaha Saifudin Jambi, begitupun buku-buku yang informasinya berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu penulis secara langsung turun ke lokasi penelitian yang mana hal itu adalah langkah pertama penulis dalam mengkaji penelitian. Dengan mengamati secara langsung dan membuat catatan tentang lingkungan atau hal-hal yang bersinggungan serta bagaimana realita dan proses pelaksanaannya di Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthah Thaha Saifudin Jambi.

⁴²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987),93.

⁴³John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),109.

⁴⁴John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 94.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, peneliti selaku pihak yang mengajukan pertanyaan dan informan sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴⁵ Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan percakapan persahabatan. Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewawancarai orang-orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, namun memasukan beberapa pertanyaan didalamnya.⁴⁶

Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang lengkap, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi.⁴⁷ Data dikumpulkan dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut melalui wawancara mendalam dengan informan. Polkinghorne menyarankan agar para peneliti mewawancarai 5 hingga 25 individu yang telah mengalami fenomena tersebut.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 8 individu yang terdiri dari ustad, ustazah, enam mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu data yang diambil dari kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan penelitian yang biasanya dilengkapi dengan foto, bisa juga berbentuk rekaman, sehingga metode ini menjadi kuat dan absolut kebenarannya. Agar supaya lebih mudah dalam menafsirkan dan menganalisis tradisi tersebut.⁴⁹

5. Teknik dan Metode analisis data

Data yang dianalisis bersifat kualitatif, teknik yang dipakai yakni pengamatan data sekunder, primer, dan juga sumber data yang diperoleh dari

⁴⁵ Ibid., 186.

⁴⁶ James P. Spradley, *Metode Etnografi, terj. Misbah Zulfa Elizabeth* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), 85.

⁴⁷ Sulisty Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 173.

⁴⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 112.

⁴⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH-press, 2007), 60-61.

catatan wawancara dan observasi serta data lainnya. Menggunakan berbagai teknik menganalisis, yaitu:

- a. Reduksi data adalah analisis dengan proses pemutusan, pemilihan perhatian kepada penyederhanaan yang dilaksanakan menggunakan membuat ringkasan berbagai data yang didapatkan dari catatan lapangan.
- b. Penyajian data (*data display*) ialah suatu proses pengambilan data yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih tersistematis, hingga informasi yang didapat lebih sederhana dan selektif, serta mudah dipahami substansinya, serta adanya tindakan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.
- c. Kesimpulan (*conclusion*) ialah langkah terakhir yang dilaksanakan oleh peneliti dalam menganalisis data secara berulang-ulang baik di saat pengumpulan data ataupun setelahnya. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang konkret, maka dari itu penelitian ini harus melalui langkah yang dinamakan dengan pemeriksaan keabsahan data yang didasari atas beberapa kriteria. Dalam penelitian ini (kualitatif), upaya pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan melalui empat metode yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Cara ini dilakukan dengan teliti, detail dan keterkaitan atas faktor yang menonjol dalam penelitian. Lalu melakukan pengamatan yang terus menerus sebagai bentuk upaya untuk menghasilkan data yang benar-benar relevan kemudian terfokus pada objek penelitian permasalahan dan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar dengan data primer, untuk memastikan reliabilitas data yang didapati dari berbagai informan, teknik ini terdiri atas empat macam, yaitu teknik pemeriksaan data menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat.

Langkah terakhir peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat, tujuannya memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar nyata bukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthah Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthah Jambi



persepsi sepihak serta supaya peneliti mendapat masukan, sumbangan, dan saran yang sangat penting dalam meninjau keabsahan data.

H. Studi Relevan

Meskipun belum ditemukan hasil penelitian yang secara spesifik sama, namun penulis berhasil menemukan literasi yang secara tema hampir mirip dengan penelitian ini. Penulis melakukan pencarian menggunakan kata kunci *Ratibul Haddad* terdapat beberapa literature. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sri Utami, skripsi ini mengkaji masalah tentang “Pengaruh Zikir *Ratibul Haddad* Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa (Studi Kasus Majelis Zikir Al-Ghifari Bengkulu)”. Hasil penelitian ini membahas pengaruh zikir Ratib al-Haddad terhadap kesehatan mental masyarakat, baik fisik dan psikis. Terdapat perbedaan dari segi pendekatan, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Sedangkan pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan Fenomenologis.⁵⁰
2. Mamay Maesaroh, skripsi ini mengkaji masalah tentang “Intensitas Zikir *Ratibul Haddad* dan Kecerdasan Spiritual Santri” dalam skripsinya, Mamay Maesaroh, penelitian kuantitatif yang menjelaskan penjelasan singkat tentang kecerdasan spiritual santri, dan pengaruh intensitas Zikir *Ratibul Haddad* terhadap kecerdasan spiritual pondok pesantren Mathla'un Najah Ujung jaya sumedang.⁵¹ (2019)
3. Ali Sodirin, skripsi ini mengkaji masalah tentang “Praktik Pembacaan *Ratibul Haddad* Di Jam'iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes (Studi Living Hadis)”. Skripsi ini merupakan living hadis dan juga terjadi perbedaan lokasi penelitian.⁵² (2018)
4. Abdul Hadi, Skripsi ini mengkaji tentang “Pengaruh Zikir *Ratibul Haddad* Terhadap *Psychological Well Being* Terhadap Jamaah Majelis Al- Awwabien

⁵⁰Sri Utami, “Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Ghifari Bengkulu)”, *skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

⁵¹Mamay Maesaroh, “Pengaruh Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Mathla'un Najah Ujungjaya Sumedang)”, *skripsi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2018).

⁵²Ali Sodirin, “Praktik Pembacaan Ratib Al-Haddad Di Jami'iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes (Studi Living Hadis)”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

Palembang Darussalam ". Skripsi ini merupakan skripsi kuantitatif yang mengkaji tentang pengaruh Zikir *Ratibul Haddad* terhadap psikologi jamaah Majelis Al- Awwabien Palembang Darussalam.⁵³ (2018)

Sebagaimana terlihat dari studi relevan ini bahwa belum ada di diperhatikan tidak terdapat kesamaan dalam tujuan penelitian maupun lokasinya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai praktik pembacaan *Ratibul Haddad* di Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifudin
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifudin

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifudin Jambi

⁵³Abdul Hadi, "Pengaruh Zikir Ratibul Haddad Terhadap Psychological Well Being Terhadap Jamaah Majelis Al- Awwabien Palembang Darussalam", *Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018).

BAB II

GAMBARAN UMUM LEMBAGA

MA'HAD AL-JAMIAH UIN SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI

A. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah perguruan tinggi agama terbesar di dalam Provinsi Jambi diharapkan bisa menyediakan layanan yang terbaik kepada *stakeholder*, sehingga bisa meninggikan mutu layanan pendidikan, kualitas alumni, serta kiprah alumni UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di masyarakat.

Buat merealisasikan layanan tersebut jadi usaha pengembalian pencitraan lembaga pembelajaran yang tertua serta sangat monumental, kenaikan moralitas serta akhlak bangsa, pembinaan awal yang kokoh terhadap agama, Al-Qur'an, bahasa Arab serta bahasa Inggris, teknologi, atensi bakat, dan kenaikan daya saing Perguruan Tinggi mengarah kompetisi sumber daya manusia secara kelembagaan, hingga UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi haruslah didukung oleh tersedianya fasilitas serta prasarana buat mengarah terciptanya kualitas pembelajaran yang unggul serta sempurna, hingga salah satu lembaga riset yang dikira relevan serta bisa memfasilitasinya ialah dengan mendirikan Ma'had al-Jami'ah di area UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ini diharapkan dapat berfungsi efisien dalam kenaikan kompetensi keahlian berbahasa asing (Arab serta Inggris). Serta pendalaman *basic* agama bagi mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Untuk merealisasikan semua program kerja secara integral dan sistematis sejalan dengan visi serta misi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi serta berartinya program pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dirasakan karena kemampuan bahasa asing serta kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi belum menampilkan hasil yang menyenangkan, salah satu faktornya adalah dikarena pengelolaan bahasa asing serta Al-Qur'an belum dilaksanakan dengan optimal. Dengan Meninjau kondisi *objektif* inilah lalu menjadi keprihatinan semua pihak, Oleh karena itu, pimpinan UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi yang saat itu menjabat sebagai rektor adalah Bapak Prof. Dr. H.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Mukhtar, M.Pd bertekad untuk mengupayakan secara optimal mengembalikan citra bahwa provinsi Jambi merupakan salah satu sentral pencetak kader-kader ulama. Upaya ke arah itu telah dirumuskan melalui beberapa langkah strategis, diantaranya dengan membuat suatu lembaga pendidikan dengan program kekhususan yang bersifat kurikuler, yaitu Program Ma'had al-Jami'ah, maka pada tanggal 1 September 2007 terbentuklah kepengurusan Program Ma'had al-Jami'ah melalui rektor UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi sebagaimana tertuang didalam Surat Keputusan (SK) dengan nomor: IN/12/R/SK/HM.01/2257. Jadi demikian UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi telah menetapkan pendirian *Ma'had al-Jami'ah al- 'aly*. Untuk tahun akademik 2008/2009.

B. Letak Geografis

Ma'had Al-Jami'ah Terletak di Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16, Sei. Duren, Jaluko, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Provinsi Jambi. dan berada dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Ma'had Al-Jami'ah untuk putra terletak di Kampus sungai duren, Sedangkan Putri berada di Telanaipura Kota Jambi.

C. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

1. Visi

Visi Ma'had Al-jami'ah adalah terciptanya sentral pemantapan iman dan taqwa sebagai wadah terbentuknya intelektual yang dinamis, kreatif dan inovatif.

2. Misi

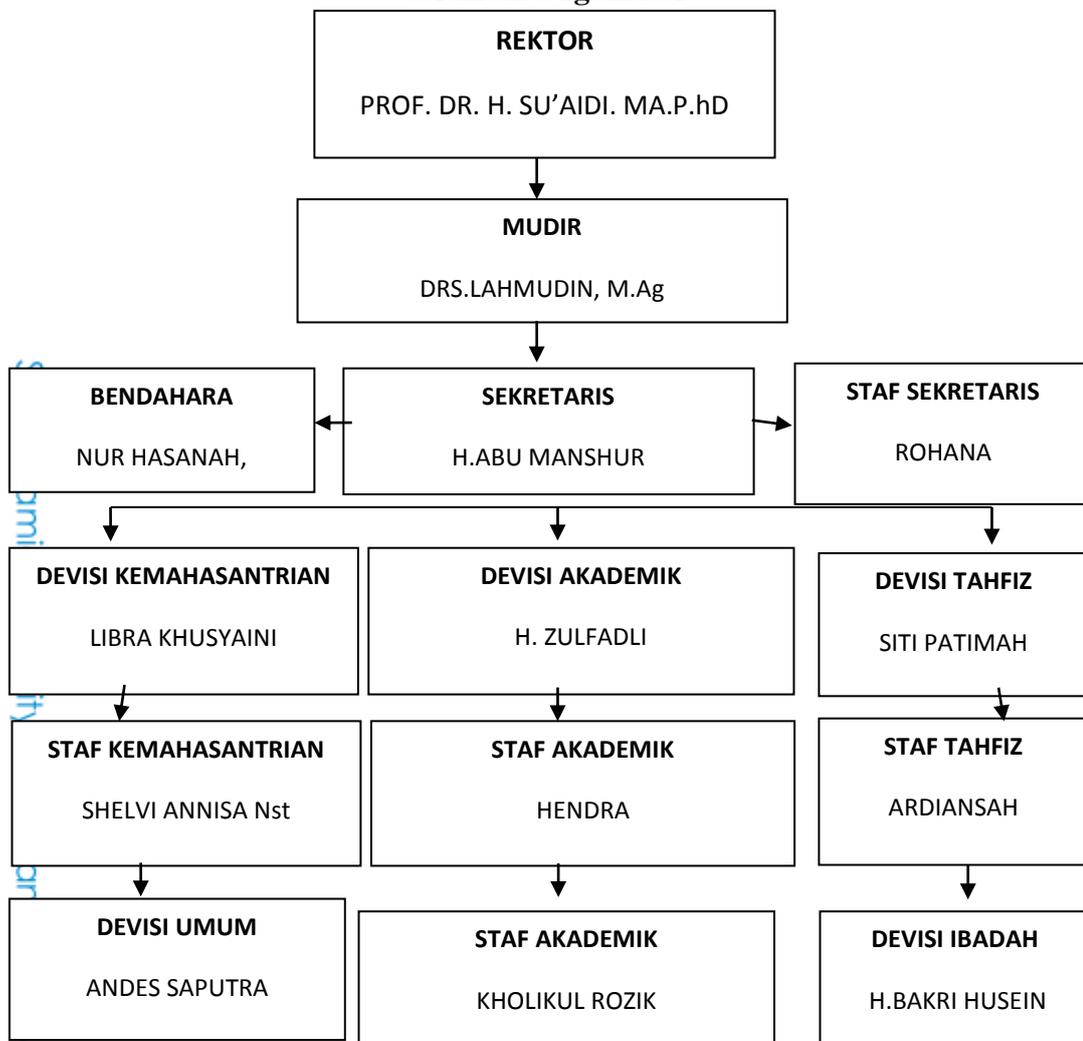
Misi Ma'had Al-jami'ah adalah mengantarkan mahasiswa agar memiliki kemantapan akidah, akhlak mulia, keluasan ilmu dan keterampilan berbahasa arab dan inggris, memperdalam pengetahuan dan memahami makna Al-Quran dan hadis dengan baik dan benar.

3. Tujuan

Tujuan Ma'had Al-jami'ah adalah terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kepribadian yang memiliki kemantapan iman dan taqwa, keagungan akhlak, dan kedalaman ilmu pengetahuan, terwujudnya suasana yang kondusif bagi kegiatan keagamaan, dan terbentuknya *bi'ah lughawiyah* dan *language environment* (lingkungan bahasa arab dan inggris), terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat, dan terciptanya pola pengelolaan yang efektif dalam membaca, menghafal dan memahami Al-Quran.

D. Struktur Organisasi

Gambar 1.
Struktur Organisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Mengacu pada Surat Keputusan dari rektor No; in. 08 /R /SK/ KP.07 .6 /2256/2013, tentang pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi, maka struktur Ma'had terdiri dari:

1. Pelindung adalah Rektor UIN Jambi yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah sehingga menjadi bagian yang integral dari sistem akademik institute.
2. Pembina adalah para wakil Rektor (WR) khususnya wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan yang bertindak sebagai supervisor dan evaluator terhadap kinerja pengurus Ma'had secara keseluruhan.
3. Kepala Pusat/Mudir Ma'had Al-Jami'ah adalah yang secara spesifik dipandang sebagai orang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan dan mendedikasikanya terhadap peserta didik, serta mempunyai kompetensi dalam manajemen kepengurusan, yang ditunjuk langsung oleh Rektor sebagai kepala pusat Ma'had al-jami'ah, kemudian ditetapkan dalam surat Keputusan rektor (SK Rektor).
4. Sekretaris/Staf Bidang Administrasi (ketatausahaan), memiliki fungsi membantu mudir dalam penyelenggaraan program Ma'had dan melaksanakan fungsi manajerial terutama dalam bidang administrasi.
5. Staf pengelola keuangan (Bendahara) adalah penanggung jawab atas jalannya sirkulasi keuangan Ma'had al-jami'ah yang memiliki fungsi membantu mudir dalam pelaksanaan dan pengelolaan keuangan.
6. Staf bidang kemahasantrian berfungsi sebagai penanggung jawab terhadap pendataan dan perkembangan mahasantri, terhadap pembinaan mentalitas, kepemimpinan dan keorganisasian.
7. Staf bidang Akademik adalah penanggung jawab atas hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas akademik.
8. Staf bidang Tahfidz adalah penanggung jawab atas pengelolaan Al-Qur'an dan tahfiz mahasantri Ma'had al-jami'ah dan sertifikasi tahfiz *Juz 'Amma* mahasiswa semester atas dan pasca sarjana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi



9. Staf bidang Ibadah adalah penanggung jawab atas penamaan nilai-nilai spiritual serta penciptaan tradisi ibadah bagi semua unsur di Ma'had.
10. Staf bidang Multimedia (IT) penanggung jawab terhadap hal-hal yang berkenaan dengan teknologi informasi dan multimedia dalam lingkungan Ma'had al-Jami'ah.
11. Staf bidang umum adalah sebagai penanggung jawab atas sarana dan prasarana Ma'had al-Jami'ah.
12. Musyrif berfungsi sebagai pembimbing yang mendedikasikan dirinya sebagai tauladan bagi mudabbir dalam proses pembinaan disiplin dan pembelajaran di dalam lingkungan Ma'had al-Jami'ah.
13. Mudabbir adalah senior pendamping yang telah dikaderkan sejak awal menjadi mahasantri, sebagai pembinaan lanjutan Ma'had yang diwujudkan dalam bentuk pengabdian. Secara umum diamanahkan membantu Musyrif dalam pengawasan pembinaan dan pendidikan dalam lingkungan Ma'had al-Jami'ah.

E. Tenaga Pengajar

Tabel 1.

Keadaan Dosen Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi⁵⁴

No	Nama	Bidang Ajar	S2/Tt	Jenis Kelamin	Tempat & Tanggal Lahir
1	H. Abu Mansur al-Maturidi, Lc. M.HI	Bahasa Arab	Magister Hukum Islam (IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi/2009)	Laki-Laki	Kemingking Dalam, 01 Agustus 1973
4	H. Zulfadli, Lc	Bahasa Arab	Hukum Keluarga Dunia Islam (IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi/)	Laki-Laki	Jambi, 19 September 1976
6	Shelvi Annisah Nasution, S.Pd.I	Bahasa Arab	PGMI IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi	Perempuan	Lumban Dolok, 25 Mei 1991

⁵⁴Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

7	Hendra, M.Pd.I	Bahasa Inggris	Magister Pendidikan Islam (IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi/2012)	Laki-Laki	Jambi, 20 November 1980
8	Shintawati. MF, M.Pd.I	Bahasa Inggris	Manajemen Pendidikan Islam	Perempuan	Jambi, 03 November 1984
9	Ali Abdurrahman , S.Pd	Bahasa Inggris	PBI IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi	Laki-Laki	Lampung Utara, 17 April 1991
10	Edi Susanto, S.Pd	Bahasa Inggris	PBI IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi	Laki-Laki	Jambi, 18 November 1985
13	Yeni Anggraini, MA	Bahasa Arab	Pendidikan Bahasa Arab (IAIN Imam Bonjol Padang)/2013	Perempuan	Alam Panjang, 10 Juni 1988
14	H. Bakri Husin, Lc	Bahasa Arab	Studi Qur'an (IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi)	Laki-Laki	Tanjung, 11 April 1982
15	Siti Patimah, Lc	Bahasa Arab	LIPIA Jakarta	Perempuan	Pelawan, 20 April 1987
16	Ardiansah, S.Hum	Bahasa Inggris	SKI Adab IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi	Laki-Laki	Sembubuk, 19 Januari 1993
17	Libra Khusyaini, S.IP	Bahasa Inggris	IP Adab IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi	Laki-Laki	Suko Rami, 24 September 1991
18	H. Kholikul Ruzik, Lc	Bahasa Arab	Al-Azhar Mesir	Laki-Laki	28 Oktober 1986
19	Beben Hartina, S.Pd	Bahasa Inggris	Managemen Pendidikan Islam (IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi/)	Perempuan	Benteng Mirugam, 08 Desember 1988

F Program, Fasilitas, Layanan

1. Program Ma'had

Program Ma'had adalah segala hal yang berkenaan dengan penyelenggaraan program dan segala aktivitas Ma'had Al-Jami'ah dalam mencapai Visi dan Misinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Dahulu pembinaan dan pembelajaran di Ma'had menggunakan beberapa sistem pondok pesantren tradisional (*salafiyah*) khususnya dalam pembelajaran ilmu Al-Qur'an, kitab klasik (*kutub turats*), akidah dan tauhid, pelaksanaan ibadah dan akhlaq, maupun sistem pengelolaan pondok modern, dengan menciptakan lingkungan (*Al-bi'ah*) dalam menerapkan bahasa Arab/Inggris yang aktif (*Tanmiyah al-Lughah*) juga dalam pembinaan karakter dan kedisiplinan. Pembinaan karakter dan kedisiplinan yang dimaksud melalui penerapan mentalitas, mendidik kemandirian, pengembangan *hard*, *soft* dan *life skill*. dalam wadah organisasi kemahasantrian. Adapun Program-program Ma'had terdiri dari;

a. *Usbu' Taaruf Ma'hadi*

Usbu' Ta'aruf adalah pembinaan dan pengelolaan maha santriwan/wati baru yang bertujuan untuk memperkenalkan wajah dari Ma'had Al-jami'ah yang mana kegiatan ini disebut dengan Usbu' Ta'aruf Ma'hady (pekan perkenalan Ma'had Al-jami'ah).

Kegiatan ini ialah kegiatan yang dilakukan selama sepekan masa perkenalan mahasantri tentang Ma'had yang terdiri menjadi tiga sesi, **pertama** sesi pengenalan Ma'had secara akademis yang dilaksanakan dalam sepekan kegiatan formal dengan menghadirkan pemateri penting seperti rektor yang akan berbicara tentang kebijakan UIN, tentang Ma'had al-Jami'ah dan statusnya berdasarkan program nasional melalui Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 30. Kemudian mudir/direktur yang akan berbicara tentang pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dan program-programnya, berikutnya sekretaris akan berbicara tentang filosofi dan strategy dibalik pengelolaan *boarding sistem* di Ma'had Al-Jami'ah, dan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan seluruh bagian seperti struktur kepengurusan dan menjelaskan tugas pokok dan fungsi masing-masing kepengurusan.

Sesi **kedua** dilaksanakan dengan informal seiring berjalanya waktu di kampus dan perkuliahan di fakultas, dengan mengadakan berbagai macam perlombaan dan turnamen, mulai dari bidang olahraga, seni, maupun keilmuan, hal ini dilaksanakan dengan maksud mencari bakat dan minat maha santriwan/wati yang perlu dan akan dikembangkan dan dibina di Ma'had

nantinya, kompetisi juga bertujuan untuk menanamkan rasa kebersamaan walaupun masih baru saling mengenal, budaya persaingan yang sehat dan sportif, dan sebagai jalan untuk mengeluarkan aspirasi dan potensi minat dan bakat masing-masing selama tinggal di asrama. Kemudian setelah seminggu kegiatan ini selesai secara resmi dengan ditutup pemberian hadiah dari turnamen dan kompetisi tersebut dengan menampilkan hiburan berupa penampilan kreasi seni dari mahasantri lama, alumni dan para pengurus asrama dengan pengalaman yang mereka miliki selama tinggal di Ma'had.

Sesi **ketiga** kegiatan akhir yang diselenggarakan secara formal berupa *placement test* bahasa (Arab/ Inggris) dan Al-Qur'an yang hasilnya untuk standar awal klasifikasi pengelolaan kelas bahasa dan Al-Qur'an yang dibagi menjadi tiga level.

b. Takrim Al-Najihin

Takrim *Al-Najihin* adalah acara Apresiasi Prestasi Akademik Mahasantri yang dikombinasikan dengan pentas seni dan kreasi dari mahasantri sebagai ajang untuk menunjukkan kreativitas, totalitas diri dan potensi mahasantri yang telah mereka persiapkan pada awal semester kedua, semua penyelenggaraan kegiatan dimulai dari persiapan kepanitiaan dan acara ditugaskan dan dipercayakan langsung pada semua mahasantri bersangkutan tanpa melibatkan pihak lain supaya mereka bisa belajar langsung bagaimana menjadi penyelenggara (*Even Organizer*) di panggung akbar yang spektakuler, dan dengan semua suka dan duka pengalaman dimulai dari pengumpulan dana acara, persiapan tata rias panggung dan pengisian acara (*roundown*), merupakan kesempatan dan peluang yang lebih terbuka dalam menggali potensi dan meraih prestasi. Acara tersebut dilakukan setelah ujian akhir semester pada akhir tahun pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah.

2. Pembelajaran dan Pelatihan Bahasa Arab dan Inggris

a. Pembelajaran Formal

Pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris menggunakan sistem klasikal berdasarkan klasifikasi nilai, kemampuan dan level dari hasil *placement test* yang dilaksanakan di awal penerimaan mahasantri baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Waktu pembelajaran dilaksanakan di luar jam perkuliahan di fakultas, kelas pagi untuk mahasantri yang memiliki jam kuliah sore dan kelas sore bagi mahasantri yang memiliki jam kuliah pagi.

1) Kelas pagi kelas bahasa Arab dimulai pukul 08.00 - 09.30 WIB dan dilanjutkan kelas bahasa Inggris pukul 10.00 - 11.30 WIB. Pembelajaran pagi dikhususkan untuk mahasantri yang belajar perkuliahan di sore hari. Sedangkan pembelajaran sore hari khusus bagi mahasantri yang belajar perkuliahan di pagi hari. Pembelajaran dimulai dari pukul 14.00-15.30 WIB untuk bahasa Inggris kemudian di lanjutkan jam 16.00 – 17.30 WIB untuk bahasa Arab.

2) Pembelajaran di kelas menggunakan standar buku *Durusullughoh* yang meliputi tiga *maharah (kitabah, Qiro'ah, kalam dan Thamrin al-lughah)* dengan menggunakan media pembelajaran multimedia melalui: *Tape recorder*, labor bahasa dan televisi siaran luar negeri dan *e-learning*. ditambah beberapa referensi lain sebagai pegangan guru.

b. Pelatihan *in-Formal* Bahasa Arab dan Inggris.

1) Minggu bahasa

Minggu bahasa adalah sistem wajib berbahasa resmi (Arab dan Inggris *full time*) secara bergantian perminggu 1 minggu bahasa arab minggu berikutnya bahasa inggris sepanjang pembinaan di asrama selain waktu libur.

2) Mewajibkan komunikasi interaktif dengan bahasa (Arab/ Inggris) antara mahasantri dan pengurus Asrama (*mudabbir & musyrif*) dengan quotes *no arabic no service, no english no service* termasuk ketika hendak izin kepada Bagian kemahasiswaan sesuai dengan minggu bahasa yang berlaku.

3) Menggunakan bahasa resmi dalam setiap pengumuman dan informasi, baik melalui etalase, *sound system (announcer)*, maupun *website* Ma'had Al-Jami'ah.

4) Dibekali kosa kata dan *ushlub* 3 kali dalam seminggu setelah salat Subuh menjelang persiapan perkuliahan dan memberikan buku kosakata tematik yang diterbitkan oleh bagian penggerak bahasa seminggu sekali. Kemudian ditambah dengan *Shobahul Lughah* yang dalam hal ini (*Al-muhadatsah*) dengan pola mereka di jejerkan berbaris dua memanjang secara berhadapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kemudian diwajibkan berbicara dengan bahasa Arab/Inggris selama lebih kurang setengah jam dan dibawah kontrol bagian penggerak bahasa *La- Pasma*, setiap pagi Minggu sebelum olahraga wajib (maraton & senam mahasiswa). Dan Kosa kata/percakapan di atas yang telah diberikan, tiap akhir semester akan dievaluasi melalui ujian resmi Ma'had al-Jami'ah.

- 5) Mengadakan kuis-kuis sekali tiap semester, lomba pidato bahasa, *video creative* bahasa, debat dalam dua bahasa, memberikan buku panduan kosa kata yang diterbitkan oleh penggerak bahasa organisasi *La-PASMA*.
- 6) Mengadakan mahkamah bahasa seminggu 3 kali setelah *Maghrib* menjelang *Isya'* dengan memberikan sanksi-sanksi non fisik yang edukatif. Di samping peneguran secara langsung di tempat bagi pelanggar disiplin bahasa dalam kategori ringan yang ditetapkan berdasarkan AD/ART organisasi Lembaga pengurus Asrama (*La-PASMA*).
- 7) Mendatangkan *native speakers* sebagai motivator dan contoh dalam percakapan/ pidato dengan mengadakan dialog interaktif atau orasi sekurang-kurangnya dua kali dalam tiap semester.
- 8) Bagi santri senior/*mudabbir* diberikan pembekalan pembelajaran bahasa dan kitab-kitab klasik secara manual dan digital pada jam 20.00-22.00 WIB sesuai jadwal
- 9) Pelatihan baca kitab kuning (*Qira'atul kutubi- turats*)
- 10) Pemutaran kaset berbahasa Arab & Inggris pada waktu tertentu melalui *sound system* dalam lingkungan asrama.

2. Bimbingan Qiro'ah & Tahfidz Al-Qur'an

Melalui koordinasi dan manajemen bidang tahfidz menerapkan sistem pengelompokan, setoran dan bimbingan sesuai kemampuan mahasiswa berdasarkan hasil *placement test*. Bimbingan tersebut dilaksanakan setelah Maghrib dan Subuh 4 kali dalam satu minggu. Masing-masing kelompok dibimbing seorang pengoreksi (*musammi'*) dari kalangan Ustadz dan Mudabbir pendamping yang mampu dan dipercayakan.

Dalam pengayaan *musammi'* terlebih dahulu memastikan kemampuan peserta didiknya dalam pengucapan kalimat (*fashohah*), dan kelancaran bacaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi



yang kemudian dibimbing dan diberikan pemahaman tajwid sekaligus prakteknya dalam membaca Al-Qur'an.

Masing-masing kelompok yang kategorinya belum bisa baca dengan baik dan benar akan dikelola secara kolektif maupun perorangan dengan menggunakan metode *Qiro'ati* atau *Iqra'*. Sedangkan bagi yang dianggap mampu membaca dengan baik dan benar akan diajarkan dan diwajibkan untuk menghafal mulai dari Juz Amma (juz 30) sampai beberapa surah-surah pilihan yang telah ditentukan pengelola tahfidz. Dan hal ini wajib dilakukan bagi seluruh mahasiswa Ma'had al-Jami'ah. Kemudian bagi para mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalan wajibnya dianjurkan untuk mengikuti *lajnah tahfidz* yang merupakan binaan lanjutan bagi mahasiswa yang mempunyai kecenderungan dan minat untuk menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan (30 Juz). Dan mahasiswa dengan kategori ini terdiri dari peserta/mahasiswa yang pernah menghafal Al-Qur'an beberapa juz (selain *Juz Amma*).

Adapun model pengelolaan *lajnah Tahfidz* dihandle langsung oleh beberapa *Mudabbir (La-Pasma)* yang mempunyai hafalan di atas 5 juz selain juz Amma dengan batas-batas target capaian tertentu yang harus dipenuhi bagi setiap peserta dan disetorkan 2 kali seminggu, sementara para pengelola yang masih belum hafal 30 juz, para mahasiswa pun diwajibkan menyeter kepada *Mustami'* sesuai target yang diberikan masing-masing pembinanya. Para Mahasiswa juga tidak hanya ditargetkan hanya sebatas menghafal, melainkan juga diberikan pembelajaran yang berkenaan dengan ilmu tajwid, *fashohah*, tanda-tanda baca dalam Al-Qur'an dan (*gharib Al-Qur'an*) kemudian tentang makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dihafal. Disamping itu mereka juga diberikan pembekalan metode baca Al-Qur'an dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan Ma'had al-Jami'ah dengan mendatangkan pengelola metode baca Al-Qur'an *Qiroati* khususnya, maupun mengutus mahasiswa ke tempat pengelolaan tersebut.

Kemudian selama program belum selesai dalam arti belum menghafal secara menyeluruh mereka belum dibenarkan untuk mengikuti *musabaqah-musabaqah* yang diadakan non institut atau ekstra kampus. Hal ini dilakukan demi menjaga niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an yang orientasinya pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



kompetisi dan persaingan. Berbeda dengan kompetisi (*musabaqoh*) yang dilaksanakan oleh institut atau Lembaga di seluruh Indonesia, mereka diizinkan untuk mengikutinya karena ditinjau perlu untuk membawa nama baik bagi lembaga maupun institusi, karena persaingan ini biasanya tidak diselenggarakan secara terus menerus dan tidak mengganggu pembelajaran yang ada di adakan Ma'had Al-Jami'ah sehingga stabilitas pengelolaan dapat terjaga dan tidak terkontaminasi oleh budaya berkompetisi yang kurang sehat.

3. Bimbingan Ibadah dan Wirid

Bimbingan ibadah dan wirid dilaksanakan beriringan dengan pelaksanaan ibadah ritual, dalam menjalankan *shalat* lima waktu secara berjama'ah di Masjid *Jami'* dengan melatih untuk menjadi imam, khatib dan bilal, dan dilanjutkan dengan pembacaan *wirdul lathif* antara Maghrib dan Isya dua kali seminggu dan ditambah *Hadroh* setiap malam Jum'at. Dilain waktu-waktu tersebut Mahasantri diajarkan Ilmu-ilmu *fiqih*, *hadits*, *tafsir*, *tasawuf*, maupun kuliah umum motivasi dan filosofi *fi tholabil ilmi* dalam bentuk *taushiyah* oleh para ustad secara terjadwal.

4. Peningkatan Kompetensi Keterampilan (minat / bakat)

a. Pertamanan

pertamanan dikelola dengan mahasantri senior yang telah dahulu dibekali saat awal pengkaderan intensif serta berkesinambungan terlebih khusus bagi yang minat serta hobi dengan pengelolaan pertamanan terutama sangat di anjurkan bagi mahasiswa jurusan Biologi, karena disamping untuk penunjang serta pemberdayaan bagi potensi keilmuannya berdasar pada jurusan dan juga untuk memberi harapan bagi mahasiswa non jurusan yang juga ingin mengembangkan minat serta bakat berdasar pada hobi dan bakat. Mereka dibimbing langsung dalam hal tata ruang, estetika serta kebersihan lingkungan di Ma'had al-Jami'ah terkhusus, dan UIN pada umumnya. mulai dengan pengadaan, pengembangbiakan dan juga perawatan, serta melestarikan berbagai macam bibit tanaman hias maupun tanaman produktif.

Selain itu mahasantri juga belajar *landscaping* di lingkungan Ma'had seperti taman dan kolam hias. Dan juga mereka terlibat langsung di penataan dekorasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Negeri

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Negeri

ruang di setiap acara yang di ada Ma'had al-Jami'ah ataupun oleh pihak lain yang melibatkan Ma'had, misalkan PBAK, *Expo* yang dibuat oleh pemerintah daerah, seminar, dan lain sebagainya.

b. Kaligrafi

Pengelolaan kaligrafi juga dimulai dengan mengadakan lomba dalam rangka untuk mencari bakat serta hobi mahasantri, Lalu mahasantri diberikan kursus formal serta berkala tiap akhir pekan oleh mahasantri senior yang berpengalaman di bawah organisasi La_PASMA serta non-formal bagi yang ingin memperdalam dengan mendatangi langsung galeri Ma'had yang telah disediakan tersedia.

Adapun model kaligrafi yang dikembangkan di Ma'had Al-Jami'ah meliputi kaligrafi kanvas, kertas, kaca, dan hiasan dinding. Media kanvas biasanya dipadukan dengan *background* lukisan. Lalu kertas dipadukan dengan gaya dekorasi hiasan mushaf, kaca yang digunakan adalah kaca cermin yang diukir dengan cara menonjolkan bentuk cerminnya untuk kalimat maupun hiasan serta menggunakan kaca bening, kemudian juga dibentuk dengan berbagai macam model kaligrafi yang menggunakan cat minyak yang diukir dari arah belakang.

c. Melukis

Metode pengembangan minat serta bakat di dalam seni lukis tidak terlalu jauh berbeda dengan metode lain yakni dengan banyak memberi penugasan dengan bimbingan serta arahan yang berkelanjutan serta komprehensif. Sehingga dengan waktu yang singkat yakni sekitar satu tahun dapat mencapai maksimalitas dengan akselerasi pencapaian target yang dicanangkan. Model yang dikembangkan dimulai dengan tahap pemula yang menggunakan media kertas dan juga cat air sampai dengan media kanvas, triplek ataupun kaca bening dan juga sesekali diselingi dengan cara melukis dan juga langsung pada dinding tembok serta pada sudut tertentu di dalam lingkungan Ma'had al-Jami'ah.

d. Seni musik

Dalam satu ruangan yang tidak kedap suara disediakan sebagai tempat penyimpanan sekaligus sebagai tempat latihan bagi mahasantri yang berminat

dan berbakat juga melalui bimbingan langsung dari mahasantri senior. Walaupun diantara beberapa alat yang ada masih milik pribadi. Namun *sound System* yang digunakan sudah tergolong memenuhi standar minimal. Mereka biasanya tampil dalam setiap acara pentas seni tahunan yang diadakan Ma'had al-Jami'ah maupun di beberapa ajang lomba yang diselenggarakan pihak dalam dan luar institut.

e. Seni Teater

Teater di Ma'had al-Jami'ah belum bisa dikelola secara intensif, karena belum profesional, pengelolaan masih dalam ranah kreativitas spontan dari para mahasantri kreatif di momen tertentu contohnya jika ada ajang lomba drama pendek, pantomime, lomba puisi, serta tari kombinasi yang diadakan antara kamar persemester sekali, terutama di dalam acara tahunan *Takrim Al-Najihin* serta pentas seni Mahasantri. Di dalam itu mereka diberikan kebebasan berekspresi, namun juga tetap di arahkan kepada musik dan hiburan islami, dikarenakan prinsipnya. Ketika menjadi seorang seniman tetapi juga sebagai mahasantri dan diharapkan tidak berlebihan sehingga totalitas penyelenggaraan, mulai penataan ruang, dekorasi, taman, *lighting* serta *backdrop* sampai kepada pengisian dan juga penyusunan kegiatan sepenuhnya diurus dengan seluruh mahasantri tanpa melibatkan pihak luar. Dikarenakan semuanya mengacu pada pembinaan mahasantri yang berwawasan luas sehingga segala jenis *skill* maupun bakat dapat tersalurkan.

f. Seni Beladiri

Seni bela diri tergolong muda dengan seiring perkembangannya, namun tetap dengan perhatian serius serta intensif dan menggembelng mentalitas mahasantri yang bertanggung jawab, berpengetahuan luas, berakhlak mulia dan berbudi tinggi sehingga semakin bertambah ilmu pengetahuan, semakin santun dan tetap menjaga nilai-nilai dan norma-norma sosial bermasyarakat.

g. Pembekalan IT

Waktu pembelajaran serta pembekalan IT yakni setelah shalat Shubuh sampai pada waktu pergi kuliah ditambah dengan hari-hari libur yang juga meliputi pembelajaran *software* program *Microsoft Office* sebagai basic awal pengenalan program komputer yang meliputi: Microsoft Word, Excel dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS SUNHA NEGERI
SATHAH THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Powerpoint sampai pada program-program *desain graphic* profesional dan multimedia seperti: *Publisher, CorelDRAW, Photoshop, Video Editing* dan pengelolaan *website*. Sedangkan untuk pembekalan *hardware* dengan membekali dan mengenalkan cara perakitan komputer sekaligus mengenal perangkat keras dalam komputer.

h. Menjahit

Dengan peralatan mesin jahit yang seadanya para mahasantri senior membuka kursus bagi yang berminat dalam mengembangkan minat serta bakat mereka. Walaupun belum dikelola dengan profesional, mengingat keterbatasan pengurus. Dalam menguasai model pembuatan baju, kreasi jilbab, obras dan lain-lain. Mereka hanya sekedar menjahit pakaian sendiri yang rusak ataupun sekedar belajar mengoperasikan penggunaan mesin jahit yang saat ini baru mempunyai lima unit dan satu mesin obras. Namun sangat disayangkan untuk saat ini kelima mesin ini tidak bisa dioperasikan dengan baik dikarenakan dalam kondisi rusak karena mesin yang digunakan adalah mesin-mesin tua sisa peninggalan inventaris yang lama mulanya juga kondisi rusak berat.

i. Perpustakaan

Pada Saat ini perpustakaan Ma'had al-Jami'ah berupa perpustakaan mini yang dikelola secara langsung oleh organisasi pengurus Asrama yang literturnya masih minim dan relatif belum mencukupi kebutuhan perkuliahan maupun bacaan umum. Dengan prioritas pengelola dari mahasantri jurusan Perpustakaan, sebagai media pembelajaran serta praktek pengayaan lapangan. Literatur yang dimiliki pun baru hanya sebatas bantuan pribadi dari beberapa orang pengurus dan tenaga pengajar Ma'had Al-Jami'ah dari buku- buku koleksi pribadi yang kurang dimanfaatkan oleh pemiliknya termasuk dengan mengoleksi buku-buku dan fotokopi diktat perkuliahan yang sudah tidak digunakan oleh mahasantri lama yang ditinggalkan di asrama.

j. Jurnalistik

Pelatihan ini mendatangkan pembina yang mempunyai pengalaman dari luar, walaupun belum optimal, sebab baru dari simpati Ma'had serta relawan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS SUNHA NEGERI
SIALTHAR THAAHA SAIFUDDIN
J E M B E R

peduli dengan kebutuhan mahasiswa Ma'had khususnya, pengelolaan ataupun pelatihan tersebut dari fakultas terkait belum tersedia.

Mereka diberikan media serta fasilitas untuk mengelola majalah dinding, pemberitaan, pemberitahuan dan juga *website* Ma'had masuk ke dalam praktik peliputan seputar aktivitas serta kegiatan internal Ma'had al-Jami'ah serta yang ada dalam serta di luar lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.⁵⁵

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

⁵⁵Ibid, .

BAB III

PEMBACAAN *RATIBUL HADDAD* DI LEMBAGA MA'HAD AL-JAMIAH UIN SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI

A. Tinjauan umum *Ratibul Haddad*

Ratibul Haddad ini mengambil nama dari nama penyusunnya, yaitu Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad, seorang pembaharu Islam (*mujaddid*) yang terkenal. Daripada doa-doa dan zikir-zikir karangan beliau, *Ratibul Haddad*-lah yang paling terkenal dan masyhur. Ratib yang bergelar Al-Ratib Al-Syahir (ratib yang termasyhur) disusun berdasarkan inspirasi, pada malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan 1071 Hijriyah (bersamaan 26 Mei 1661).

Ratib ini disusun bagi menunaikan permintaan salah seorang murid beliau, 'Amir dari keluarga Bani Sa'ad yang tinggal di sebuah kampung di Syibam, Hadramaut, Yaman. Tujuan Amir membuat permintaan tersebut ialah untuk membentengi dengan suatu wirid dan zikir untuk amalan penduduk kampungnya agar mereka dapat mempertahankan dan menyelamatkan diri dari ajaran sesat yang sedang melanda Hadramaut pada waktu itu.

Pertama kalinya ratib ini dibaca ialah di kampung 'Amir sendiri, yaitu di kota Shibam setelah mendapat izin dan ijazah dari Al-Imam Abdullah Al-Haddad sendiri. Selepas itu ratib ini dibaca di Masjid Al-Imam Al-Haddad di Al-Hawi, Tarim dalam Tahun 1072 Hijriah bersamaan Tahun 1661 Masehi. Pada kebiasaannya ratib ini dibaca berjamaah bersama doa dan lafalnya, setelah solat Isya'. Pada bulan Ramadhan ia dibaca sebelum solat Isya' bagi mengelakkan kesempitan waktu untuk menunaikan solat Tarawih. Mengikut Imam Al-Haddad di kawasan-kawasan dimana *Ratibul Haddad* ini diamalkan, dengan izin Allah di kawasan tersebut selamat dipertahankan dari pengaruh sesat tersebut.

Apabila Imam Al-Haddad berangkat menunaikan ibadah Haji, Ratib Al-Haddad pun mula dibaca di Makkah dan Madinah. Sehingga hari ini berkenaan dibaca setiap malam di Bab Al-Safa di Makkah dan Bab Al-Rahmah di Madinah. Habib Ahmad bin Zein Al-Habsyi pernah menyatakan bahwa siapa yang

membaca Ratib Al-Haddad dengan penuh keyakinan dan imam dengan terus membaca “La ilaha illallah” hingga setatus kali (walaupun pada kebiasaannya dibaca lima puluh kali) ia mungkin dikarnakan dengan pengalaman yang di luar dugaan-nya.⁵⁶

Pada bulan Ramadan, ratib ini dibaca sebelum shalat isya untuk mengisi kesempatan waktu menunaikan shalat Tarawih. Ini adalah waktu yang telah ditentukan oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad untuk daerah-daerah yang mengamalkan ratib ini selamat dan tidak terpengaruh dari kesesatan tersebut.

Setelah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad berangkat menunaikan ibadah Haji, Ratib al-Haddad mulai dibaca di Mekkah dan Madinah. Al-Habib Ahmad bin Zain alHabsyi berkata, “Barang siapa yang membaca Ratib al-Haddad dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu yang di luar dugaannya”.

Setiap ayat, doa, dan nama Allah yang disebutkan di dalam ratib ini diambil dari bacaan Al-Qur’an dan Hadis Rasul SAW. Bilangan bacaan di setiap do’a dibuat sebanyak tiga kali, karena itu adalah bilangan ganjil (witr). Semua ini dilaksanakan berdasarkan arahan dari Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad sendiri. Beliau menyusun zikir-zikir yang pendek dengan dibaca berulang kali, dan dengan itu memudahkan pembacanya. Zikir yang pendek ini jika diamalkan secara istiqomah, lebih baik dari pada zikir panjang tetapi jarang diamalkan. Ratib ini berbeda dari pada ratib-ratib yang lain susunan Imam Al-Haddad karena *Ratibul Haddad* ini disusun untuk dibaca lazimnya oleh kumpulan atau jama’ah. Semoga usaha agar diberkahi oleh Allah.⁵⁷

⁵⁶Abdullah bin ‘Alawy bin Muhammad Al-Haddad, *Mutiara Dzikir dan Doa Rotibul Haddad* (Bandung: Manba’ul Huda,2020). 35.

⁵⁷<https://tebuieng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/> di akses pada tanggal 7 Juli 20121 pukul 21:32 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi



B. Dasar Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi

Perlu diketahui bahwasannya ketika seseorang ataupun suatu kelompok melakukan suatu tradisi pasti ada hal yang mendasari seseorang/kelompok melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori dari Karl Mannheim mengenai makna *objektif* untuk mengungkap dasar dari suatu tradisi.

Menurut Karl Mannheim makna *objektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.⁵⁸ Dan untuk memperoleh makna *objektif* tersebut seorang peneliti harus melihat secara langsung dan juga melakukan wawancara mengenai kondisi konteks sosial yang mempengaruhi. Sehingga dengan makna *objektif*, penulis dapat menemukan makna asli atau dasar dari suatu keadaan sosial yang mempengaruhi pemaknaan pada pelaku pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad*.

Rutinan *Ratibul Haddad* di Ma'had Al-Jami'ah ini awalnya dibawa dan diperkenalkan oleh Ustad Syarif Dibach lalu didukung juga dengan Ustad Mustanir yang mana dahulu Ustad Mustarir pernah mengamalkan zikir ini pada masa menempuh pendidikan di salah satu pondok pesantren di Kota Jambi. Sedangkan Ustad Syarif Dibach mendapatkan ijazah *Ratibul Haddad* dari Yaman karena dahulu beliau menyelesaikan studi S1-nya di Yaman. Pada dasarnya seperti yang dikatakan oleh penyusunnya Abdullah Al-Haddad. Bahwa setiap orang bebas mengamalkan zikir ini tanpa perlu menggunakan ijazah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad.⁵⁹

Rutinan *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi mulai diamalkan kurang lebih sejak tahun 2011 khususnya di kawasan mahasantri putra. kemudian beliau melihat situasi sosial mahasantri putri yang lebih rentan sekali kerasukan. Ustad Syarif Dibach merasa menjadi guru dan orang tua dari mahasantri yang ada di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN

⁵⁸Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Know*, 44.

⁵⁹Riadi, "Mamahami Ratib, Perlukah Ijazah Mengamalkan Ratib Kubra?", diakses melalui alamat <https://www.ngopibareng.id/read/mamahami-ratib-perlukah-ijazah-mengamalkan-ratib-kubra>, tanggal 24 Juli 2021



Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan juga merasa bertanggung jawab atas keselamatan dan penjagaan mahasantrinya. Kemudian beliau menjadikan Zikir *Ratibul Haddad* ini sebagai zikir yang rutin di baca oleh seluruh mahasantri putra dan putri hampir disetiap harinya.

Pada pertengahan tahun 2012 mahasantri putra pindah lokasi asrama yakni di Kawasan Kampus Mendalo, Sungai Duren. Bersamaan dengan pindahnya lokasi asrama maka itu berakibat kepada perubahan kegiatan mahasantri putra yang menyebabkan terjadinya sedikit pro dan kontra dari para dewan guru Ma'had Al-Jamiah. Kemudian setelah diadakan musyawarah antara dewan guru. akhirnya, kegiatan ini tidak berlangsung lama dikawasan mahasantri putra. Berbeda dengan kawasan santri putri sebagai bentuk mempertahankan suatu tradisi yang positif dan juga sebagai penjagaan karena melihat kondisi mahasantri putri yang rentan kerasukan maka kegiatan ini tetap berlangsung di kawasan mahasantri putri. Sebagaimana tergambar dari hasil wawancara berikut ini :

[T]radisi ini sudah kita kerjakan sejak dari tahun 2010/2011 kemudian kita sempat terjadi perpecahan antara putra dan putri pada tahun 2012/2013 tetapi tradisi itu tetap dilanjutkan sampai sekarang ini, nah karna ini kegiatan positif trus juga dan kegiatan ini kita gunakan untuk membentengi diri.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi ini tetap dilakukan sampai sekarang atas dasar sebagai bentuk perisai diri sebagaimana zikir adalah upaya untuk senantiasa menghadirkan Allah di setiap waktu bahkan di setiap tarikan nafas.

Pengamalan zikir ini juga sebagai pembiasaan diri melaksanakan ibadah, sehingga ibadah tersebut menjadi tradisi dalam hidup mahasantri di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi dan selalu bisa menjadi amalan yang tetap dikerjakan oleh para mahasanti setelah mereka lulus atau dimasa yang akan datang. Seperti harapan Ustadzah Shelvi kepada mahasantri untuk selalu mengamalkan apa yang sudah didapat, beliau mengatakan:

⁶⁰Mustarirudin, selaku ustad pimpinan kemahasantrian 2018, wawancara langsung dengan penulis, 30 juni 2021, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, Prov. Jambi.

[K]alau bisa nanti setelah lulus atau sudah tidak di Ma'had ini lagi, ya jangan lupa dengan apa yang sudah diajarkan, amalan-amalan kek gini. Sukur-sukur jika bisa mengajak sodara, keluarga, jadi bisa bermanfaat buat orang lain.⁶¹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada pengurus, bahwa Ustadzah Shelvi memiliki harapan besar kepada para mahasiswa Ma'had Al-Jamiah untuk tidak melupakan dan senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran yang telah beliau ajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab masing-masing. Serta Ustadzah Shelvi juga berharap seorang mahasiswa di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi setelah selesai menimba ilmu bisa tetap mengamalkan amalan seperti membaca Zikir *Ratibul Haddad* di manapun mereka berada. Berdasarkan hal ini penulis menyimpulkan bahwa selain harapan diatas Ustadzah Shelvi menginginkan agar mahasiswa Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi tetap selalu menjaga tradisi terutama pembacaan *Ratibul Haddad* yang mencerminkan sebagai mahasiswa di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis merangkum makna *objektif* atau dasar dari pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi zikir *Ratibul Haddad* diantaranya sebagai berikut.⁶²

1. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* merupakan sebagai kegiatan rutin yang positif karena saat itu tidak ada amalan rutin berupa zikir seperti halnya Zikir *Ratibul Haddad* yang dilakukan mahasiswa di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
2. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* merupakan sebagai penjagaan diri karena kondisi mahasiswa saat itu rentan kerasukan.
3. Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* merupakan ajang perkenalan suatu amalan yang dengan harapan setelah lulus nanti

⁶¹Shelvi Anisa N, Ustadzah Selaku Pimpinan Kemahasiswaan Putri, wawancara langsung dengan penulis, 26 Juli 2021, Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

⁶²Data diolah berdasarkan observasi dan wawancara penulis.

mahasantri tetap mengamalkan kegiatan positif seperti halnya Zikir *Ratibul Haddad* ini.

C. Praktek Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi

Orang mukmin memaknai bahwa kehidupannya di dunia adalah sebuah kesempatan untuk beribadah kepada Allah SWT dan salah satu bentuk ibadah kepada Allah adalah dengan cara membaca Al-Qur'an bahkan membaca Al-Qur'an juga termasuk ibadah paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain.

Hal ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh An-Nu'man ibn Basyir, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

التُّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

“Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.”(HR. Baihaqi).⁶³

Banyak keutamaan membaca Al-Qur'an bagi orang muslim yang mengerjakannya. Selain akan mendapatkan pahala, pastinya ada banyak kebaikan lain yang dimiliki Al-Qur'an. Salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an bahkan disebutkan secara detail. Hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an yang cukup populer adalah hadis riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud yang menyatakan, setiap huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan.

Abdullah ibn Mas'ud berkata, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ آ لَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

“Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan . Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi).⁶⁴

⁶³ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*(Jakarta: Gema Isnani 2014), 45.

⁶⁴ Abi Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadh ash- Sholihin* (Beirut: Darul Fikr, 1992), 432.

Dalam pengamalan pembacaan Al-Qur'an sebagai upaya menghidupkan Al-Qur'an, di lingkungan Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthana Thaha Saifudin Jambi melingkupinya menjadi sebuah Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* yang rutin dilaksanakan hampir setiap hari.

Praktek pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* yang dilakukan di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthana Thaha Saifudin Jambi sudah berjalan kurang lebih 11 tahun dan berjalan sangat baik.

Pada dasarnya pelaksanaan tradisi Zikir *Ratibul Haddad* memiliki kesamaan waktu yakni dilakukan pada malam hari, tetapi berbeda dengan pada umumnya pelaksanaan praktek pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi Zikir *Ratibul Haddad* yang dilakukan di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthana Thaha Saifudin Jambi dilakukan pada waktu sore hari lebih tepatnya pada pukul 17.00- 17.30 WIB, setelah dilakukan penelitian salah seorang ustadzah mengungkapkan bahwa hal ini lebih baik karena sebagai sarana mengingat Allah pada waktu sore hari dan juga kegiatan yang sangat baik sebagai penutup hari juga sebagai benteng diri untuk menyambut waktu malam. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari minggu yang dipimpin oleh pengurus, kemudian jama'ahnya terdiri dari para mahasantri dengan jumlah kurang lebih 150 mahasantri putri.⁶⁵

Dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian dalam mengikuti kegiatan Zikir *Ratibul Haddad* ada beberapa tata tertib pembacaan Zikir *Ratibul Haddad* yang dilakukan oleh mahasantri putri.

1. Para jama'ah berkumpul di koridor dan pemimpin pembaca *Ratibul Haddad* duduk ditengah para jama'ah.
2. Pembacaan *Ratibul Haddad* diawali dengan pembacaan tawassul dan membaca Al-Fatihah
3. Membaca *Ratibul Haddad* secara bersama-sama.
4. Kemudian membaca Shalawat Nariyah.
5. Ditutup dengan nasehat dan arahan dari pemimpin tradisi.⁶⁶

⁶⁵Data diolah berdasarkan observasi dan wawancara penulis.

⁶⁶Data diolah berdasarkan observasi dan wawancara penulis

1. Rangkaian Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Ma'had Al-Jami'ah

a. *Tawasul*⁶⁷ kepada Nabi Muhammad SAW

Adapun praktik rutinan *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi dilaksanakan secara bersama-sama oleh para Jama'ah, sebelum tradisi Zikir *Ratibul Haddad* dimulai pemimpin *bertawasul* kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan mengharap berkah kepada Allah SWT serta mendo'akan orang-orang sakit baik itu berasal dari keluarga mahasantri atau orang-orang sakit yang berada di lingkungan asrama seperti ustadz, ustadzah, pengurus, dan mahasantri itu sendiri.

الْفَاتِحَةُ إِلَى حَضْرَةِ رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَالِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَ أَهْلِ بَيْتِهِ
الطَّاهِرِينَ وَ أَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ وَأَلَى زَوْجِ صَاحِبِ الرَّاتِبِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ بْنِ مُحَمَّدٍ
الْحَدَّادِ وَأَصُولِهِ وَ فُرُوعِهِ أَنَّ اللَّهَ يَتَعَشَّاهُمْ بِالرَّحْمَةِ وَ الْمَغْفِرَةِ وَيُسْكِنُهُمُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِهِ الْفَاتِحَةُ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. إِلَى آخِرِ صُورَةِ الْفَاتِحَةِ

a. Membaca Surat Al-Baqarah 155, 285 dan 286

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ... إِلَى آخِرِ آيَةِ الْكُرْسِيِّ

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَانْفِرُقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ
رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ. لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
أَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ لَنَا وَارْحَمْنَا
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

⁶⁷Tawassul adalah memohon kepada Allah melalui perantara orang yang dicintai Allah, seperti Nabi dan Wali. Dikarenakan mereka adalah orang-orang yang diridhoi dan telah diberi derajat yang tinggi di sisi Allah SWT agar dipercepat pengabulan do'a yang dipanjatkan. Umat Islam dalam bertawassul memiliki beberapa dasar salah satunya ialah QS. Al-Ma'idah: 35: lihat Muhyiddin Abdussomad, *Fiqh Tradisional* (Malang: Pustaka Bayanbekerja sama dengan PP Nurul Islam, 2004), 263-264.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

b. Bacaan-bacaan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tidak ada Tuhan(yang berhak disembah) melainkan Allah semata tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nya (seluruh) kerajaan, dan bagi-Nya (segala) puji. Dia menghidupkan dan mewafatkan. Dan Dia atas segala sesuatu Maha Menguasai.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ () Sebanyak 3 kali

“Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah dan tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah. Dan Allah Maha Besar.”

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ () Sebanyak 3 kali

“Maha suci Allah dan dengan segala puji-Nya. Maha suci Allah yang maha Agung.”

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ () Sebanyak 3 kali

“Wahai tuhanku ampunilah kami dan terimalah taubat atas kami. Sesungguhnya Engkau adalah maha menerima taubat lagi maha penyayang”.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ () Sebanyak 3 kali

“Ya Allah ya Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada Nabi Muhammad. Ya Allah ya tuhan kami, berikanlah kepadanya dan berilah keselamatan.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ () Sebanyak 3 kali

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan (makhluk) yang Dia ciptakan.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَبْصُرُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Sebanyak 3 kali)

“Dengan menyebut nama Allah yang bersama nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang membahayakan di bumi dan tidak pula di langit, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا ()
Sebanyak 3 kali

“Kami ridho dengan Allah sebagai Tuhan dan Islam sebagai Agama, Muhammad Sebagai Nabi”.

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ ()
Sebanyak 3 kali

“Dengan menyebut nama Allah dan segala puji bagi Allah. Segala kebaikan dan keburukan berdasar kehendak Allah”.

أَمَّنَا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُبْنَا إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَ ظَاهِرًا ()
Sebanyak 3 kali

“Kami beriman kepada Allah dan hari akhir. Kami bertaubat kepada Allah baik batin maupun hati”.

يَارَبَّنَا وَعَافُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا ()
Sebanyak 3 kali

“Ya Tuhan kami ampuni dari (dosa) kami dan hapuslah dosa yang keluar dari kami”.

يَاذَاجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ ()
Sebanyak 3 kali

“Wahai Tuhan yang maha Agung dan Mulia matikanlah kami dalam agama Islam”

يَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ أَكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ ()
Sebanyak 3 kali

“Wahai Tuhan yang Maha Kuat dan Wahai Maha Tangguh, cukupkanlah (dari kami) keburukan orang-orang yang zalim”.

أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ ()
Sebanyak 3 kali

“Semoga Allah membenahi urusan-urusan orang Islam. Semoga Allah memalingkan keburukan orang-orang yang suka menyakiti”.

يَاعْلِيَّ يَاكَبِيرُ, يَاعَلِيمُ يَاقَدِيرُ, يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ, يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ ()
Sebanyak 3 kali

“Wahai Tuhan yang Maha Mulia, lagi maha Besar, yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa, Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat, Yang Maha Lemah-Lembut lagi Maha Mengawasi”.

Sebanyak 3 kali) يَا فَارِحَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعِبَادِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ

“Wahai Tuhan yang melegakan dari dukacita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang mengampuni dan menyayangi hamba-hamba-Nya”.

Sebanyak 3 kali) اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرِيَا, اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا

“Aku memohon ampunan Allah Tuhan pencipta sekalian makhluk, aku memohon ampunan Allah dari sekalian kesalahan”.

Sebanyak 50 kali) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah”.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَالِهِ وَسَلَّمَ, وَشَرَفَ وَكَرَّمَ, وَبَجَدَ وَعَظَّمَ, وَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ صَحَابَةِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

“Muhammad Rasulullah. Semoga Allah mencurahkan sholawat dan kesejahteraan atasnya dan sahabatnya semua”.

c. Membaca Shalawat Nariyah (sebanyak 3 kali)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهٖ الْعُقْدُ وَ تَنَفَّرِحَ بِهٖ الْكُرْبُ وَ تُقْضٰى بِهٖ الْحَوَائِجُ وَ تُنَالُ بِهٖ الرَّغَائِبُ وَ حُسْنُ الْحَوَائِمِ وَ يُسْتَسْقٰى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَ صَحْبِهٖ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَ نَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَكَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



“Wahai Allah, limpahkanlah rahmat dan salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Semoga terurai dengan berkahnya segala macam buhulan dilepaskan dari segala kesusahan, tunaikan segala macam hajat, dan tercapai segala macam keinginan dan husnul khotimah. Dicurahkan air hujan (rahmat) dengan berkah pribadinya yang mulia. Semoga rahmat dan salam yang sempurna itu juga tetap tercurah kepada para keluarga dan sahabat beliau, setiap kedipan mata dan hembusan nafas, sebanyak bilangan yang diketahui oleh Engkau.

d. Nasehat dari Pemimpin Tradisi Zikir *Ratibul Haddad*

Setelah melakukan pembacaan Zikir *Ratibul Haddad* biasanya pemimpin tradisi memberikan nasehat atau arahan kepada mahasantri yang merupakan jamaah Zikir *Ratibul Haddad*. Nasehat itu bisa berupa kritik terhadap beberapa tingkah laku mahasantri sehingga bisa dijadikan sebagai muhasabah atau introspeksi diri atau juga nasehat bisa berupa masukan /saran dan motivasi.

2. Bacaan-Bacaan *Ratibul Haddad* Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an

Ratibul Haddad seperti halnya susunan ratib pada umumnya terdiri dari bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan, beberapa salawat dan doa-doa yang telah disusun pengarangnya. Berdasarkan buku ratib yang disusun oleh Al-Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad, penulis akan memaparan bacaan *Ratibul Haddad* yang dikutip dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan *kalamullah 'azza wa jalla* yang keotentikan dan keabsahannya sangat terpelihara sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai saat ini. Selain itu, bacaan ayat Al-Qur'an juga mempunyai berbagai macam khasiat yang terkandung di dalamnya diantaranya dapat digunakan sebagai obat serta mengusir sihir.⁶⁸

Hal ini tentu menjadi daya tarik atau sebab tersendiri bagi para ulama mutaakhirin yang berkeinginan untuk mendapatkan khasiat atau keutamaan yang terkandung di dalamnya. Seperti halnya bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang dicantumkan oleh Al-Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad di dalam Zikir *Ratibul Haddad*.

⁶⁸ Seperti surat Al-Fatihah dan al-Muawwidzain yang digunakan Rasulullah sebagai obat dan mengusir sihir pada masa itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

Salah satu dasar susunan yang dicantumkan oleh Al-Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad adalah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan. Ayat-ayat tersebut sudah tentunya memiliki keutamaan tersendiri yang bisa dirasakan bagi pembaca. Dalam artian Habib Al-Haddad ketika mencantumkan atau memilih ayat Al-Qur'an yang dijadikan racikan dalam *Ratibul Haddad* pasti dengan melihat keutamaan ayat tersebut.

Adapun bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam *Ratibul Haddad* berdasarkan Buku Panduan *Ratibul Haddad*, penulis mengelompokkannya menjadi 3. Pengelompokan tersebut diantaranya ialah ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam bentuk satu kesatuan ayat Al-Qur'an secara utuh, ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam bentuk potongan ayat Al-Qur'an dan berupa *Asma Al-Husna*.

Adapun pembacaan satu kesatuan ayat Al-Qur'an secara utuh meliputi:

a. Surat Al-Fatihah.

(1) بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

“Dengan nama Allah, yang Maha Pemurah, lagi Maha penyayang”.

(2) الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam”.

(3) الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

“Maha Pemurah, lagi Maha Penyayang”.

(4) مَلِکِ یَوْمِ الدِّیْنِ

“Yang menguasai Hari Pembalasan”.

(5) اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْزُ

“Hanya Engkau lah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau lah kami meminta pertolongan”.

(6) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ

“Tunjukkanlah kami jalan yang lurus.”

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)⁶⁹

“Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

Keutamaan Surat Al-Fatihah: memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- 1). Fatihah menyamai pahala 2/3 Al-Qur’an.
- 2). Fatihah dan Ayat Kursi tidak dibaca oleh seorang hamba dalam satu rumah lalu pada hari itu dia terkena gangguan kekuatan mata manusia atau jin.
- 3). Barangsiapa yang membaca Fatihah dan Ayat Kursi, Allah haramkan jasadnya atas api neraka.
- 4). Siapa ingin agar Allah menyelamatkan dirinya dari penjaga neraka yang jumlahnya 19 hendaklah dia membaca basmalah.
- 5). Barang siapa yang membaca basmalah maka dicatat untuknya dalam setiap huruf 4000 kebaikan, dan dihapus darinya 4000 kejahatan, dan diangkat 4000 derajat.
- 6). Barang siapa membaca basmalah bersambung dengan Fatihah sekali maka aku berikan ampunan padanya, aku terima amal baiknya, aku melebur dosa-dosanya, tidak akan kubakar lidahnya dengan api, aku berikan perlindungan dari siksa kubur, panic dan siksa hari kiamat (Hadis Qudsi).⁷⁰

⁶⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid (Bandung :PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 1.

⁷⁰Abdullah bin ‘Alawy bin Muhammad Al-Haddad, *Mutiara Dzikir dan Doa Rotibul Haddad* (Bandung: Manba’ul Huda,2020). 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

“Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-Nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): “Kami tidak membedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”. Dan mereka mengatakan “Kami dengar dan kami taat”. (mereka berdoa) “Ampunilah kami ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ إِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (286) ⁷⁴

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdo’a): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.

Keutamaan Akhir Surat Al-Baqarah 285-286

- 1). Allah tutup surat Al-Baqarah dengan dua ayat yang Allah berikan padaku dari simpanan kekayaan-Nya yang di bawah Arsy (hadis)
- 2). Kedua ayat ini memasukan orang yang membacanya kedalam surga.
- 3). Kedua ayat ini akan menjadikan Allah ridho pada orang yang membacanya.
- 4). Kedua ayat ini adalah satu Al-Qur’an.
- 5). Kedua ayat ini menyembuhkan (penyakit).
- 6). Kedua ayat ini dicintai Allah. ⁷⁵

⁷³ibid., 49.

⁷⁴ibid., 49.

BAB IV

MAKNA PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI ZIKIR *RATIBUL HADDAD*

Perlu diketahui bahwasannya ketika seseorang ataupun suatu kelompok melakukan suatu tradisi yang mana itu terjadi pengulangan yang terus-menerus. Seseorang bisa membentuk makna tersendiri dari teks yang dipahami/dibaca tersebut. Makna atau persepsi seseorang saat melakukan Zikir *Ratibul Haddad* itu berbeda-beda tetapi pada intinya memiliki tujuan atau maksud yang sama yakni ingin mendekatkan diri dan mengharapkan ridho pada Allah .

Ustadzah Shelvi mengatakan: Persepsi berarti pendapat atau argumentasi terkait dengan apa yang dirasakan dalam sebuah amaliyah yaitu wiridan baik itu Ratib al-Haddad, Ratib Al-Attas, dan lain sebagainya itu semua tidak lepas dari aspek sosial dan spiritual.

Kemudian yang dikehendaki aspek sosial disini yaitu dalam sebuah ajang pengajian apalagi sebuah Pesantren atau Ma'had yang merupakan Asrama yang tentu orang yang didalamnya dan yang mengikuti zikir tersebut itu pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tentu persepsi dari orang tersebut juga berbeda-beda. Begitu pula persepsi seseorang terhadap teks Al-Qur'an yang pasti memiliki berbagai macam persepsi. Karena, teks Al-Qur'an bagi setiap pembaca yang mengamalkannya memiliki persepsi atau pemaknaan yang berbeda-beda. Untuk menggali makna/persepsi tersebut, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia terbentuk melalui dua dimensi yaitu perilaku dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, dalam memahami suatu tindakan sosial, ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim membedakannya menjadi tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial makna *objektif*, *ekspresif*, *dokumenter*. Untuk makna *objektif*-nya telah penulis bahas pada bab sebelumnya yang

⁷⁵Abdullah bin 'Alawy bin Muhammad Al-Haddad, *Mutiara Dzikir dan Doa Rotibul Haddad*, 42.

dijadikan sebagai dasar yang melatarbelakangi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* di Ma'had Al-Jamiah. Selanjutnya pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai makna *Ekspresif* dan Makna *Bokumenter*.

A. Makna *Ekspresif*

Menurut Karl Mannheim, Makna *ekspresif* adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Melalui makna *ekspresif* akan ditemukan suatu tindakan seorang pelaku atau aktor berdasarkan sejarah personalnya.⁷⁶ Hal ini akan didapatkan dari hasil wawancara secara langsung kepada para jama'ah (aktor atau pelaku) tradisi pembacaan *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis secara langsung kepada aktor, penulis memperoleh beberapa pemaknaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Ratibul Haddad* dengan berbagai ragam makna sebagai berikut:

1) Ustadzah Shelvi mengatakan:

[A]yat-ayat Al-Qur'an ya sudah jelas banyak manfaat yang terkandung didalamnya, contohnya di dalam tuh ada ayat kursi, itu dari fungsinyokan sudah jelas sebenarnya itu ayat pelindung diri jangankan istilahnya sebelum magrib itukan setan yang seganas-ganasnya mereka tu kan, makanya sebelum itu kita disuruh balik ke rumah dan lain sebagainya itu pelindung diri kenapa itu penting ya itulah benteng, makanya kenapa Zikir *Ratibul Haddad* itu penting ya itulah yang melindungi diri para mahasantri. Dan jugo kenapa ayat-ayat itu yang dipake, yo kalau itu dak biso berkomentar karno namonyo kan kito murid yo tinggal ikut be amalan guru dan kito husnudzan baelah karena itukan Al-Qur'an pasti baik lah, trus banyak jugokan kalimat-kalimat *thayyibah*. Yo intinyo yang penting zikir, inget kito samo Allah pasti jugo banyak jalannyo. Yo salh satunyo pake Al-Qur'an, kalo masalah manfaat kadang itu dirasakan dewek-dewek tergantung niat orang tuh kan.⁷⁷

Adapun makna *ekspresif* yang ditunjukkan oleh Ustadzah Shelvi dalam memaknai praktik tersebut ialah bagaimana agar selalu mengingat Allah dengan melalui bacaan yang *tayyibah* serta bacaan ayat Al-Qur'an yang terkandung dalam

⁷⁶Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, (London; Broadway House, 1954), 46.

⁷⁷Shelvi Anisa N, Ustadzah Selaku Pimpinan Kemahasantrian Putri, wawancara langsung dengan penulis, 26 Juli 2021, Ma'had Al-Jamiah UIN STS Jambi.

Ratibul Haddad dan untuk mengikuti jejak gurunya yakni Ustadz Syarif Dibach yang pertama kali membawa atau memperkenalkan Zikir *Ratibul Haddad* di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Selain itu sangat kuat sekali kepercayaannya terhadap setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang terkandung dalam *Ratibul Haddad* tersebut memiliki manfaat atau fadhilah tersendiri. Mengenai manfaat dan fadhilah bagi setiap orang memiliki perbedaan itu tergantung kepada niatnya seseorang tersebut namun baginya ayat-ayat Al-Qur'an bisa sebagai prisai atau perlindungan.

Disamping itu makna *ekspresif* yang dapat diambil dari Ustadzah Shelvi ialah rasa patuh yang tinggi terhadap gurunya yang telah mendidiknya dan menunjukkan makna praktis berupa Fadhilah normatif dengan melihat dari keutamaan setiap bacaan ayat Al-Qur'an yang diamalkan, serta sebagai wujud etika bagi seorang hamba dalam berdo'a.

2) Imroatul Fitri Mengatakan;

[S]ebagai zikir yang banyak manfaatnya yang dulu pernah juga diajarkan oleh ustadzah kami dipondok dulu yakni bisa melapangkan rizki bisa menenangkan hati, sesuatu amalan yang bisa kita amalkan atau kita baca dalam kehidupan sehari-hari yang ga ada ruginya, sejauh ini yang ana rasakan hati ana menjadi tenang ya kenikmatan dan keberkahan itu sedikit banyak terasa di ana dengan melalui pembacaan *Ratibul Haddad* ini, ya yang melatarbelakangi segala sesuatu itu dipaksa dan terbiasa kemudian ikhlas, motivasi pribadi bisa mengusir setan karena didalamnya banyak manfaatnya, manfaat yang terkandung dalam ayat-ayat seperti ayat kursi, Al-Fatihah dan lain sebagainya, jadi menurut ana pertama Al-Fatihah, sebagai pembuka dari segala sesuatu hal, sebagai penenang, dan juga bisa menawarkan air, ayat kursi yakni kursi atau kuasanya Allah terhadap alam semesta yang ada di dunia ini, sebagai pelindung dan ketenangan dari ketakutan. Terus ada istigfar buat menjernihkan hati dan shalawat untuk mendapatkan syafaat.⁷⁸

Makna *ekspresif* yang ditunjukkan oleh Imroatul Fitri dalam memaknai tradisi tersebut disini Imroatul menunjukkan rasa takzim atau kepatuhannya terhadap sang guru. Dan Ia berkeyakinan bahwa dengan membaca *Ratibul Haddad* akan membawakan manfaat bagi dirinya sendiri seperti melindungi diri, melapangkan rizki, menentramkan hati. Dan setiap ayat Al- Qur'an yang

⁷⁸Imroatul Fitri, Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, wawancara langsung dengan penulis, 29 Juli 2021, Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

terkandung dalam *Ratibul Haddad* memiliki manfaat masing-masing seperti Al-Fatihah dan Ayat Kursi yang diyakini sebagai penenang.

3) Anisa Marina mengatakan:

[A]na membaca Zikir *Ratibul Haddad* ini karena ana sadar zikir itu sangat bermanfaat untuk menjaga lisan dan hati menjadi lebih tenang dan damai, dan masalah di siang hari serasa selesai setelah ana membaca zikir tersebut. Dan juga ada surat Al-Fatihah dan ayat kursi yang bisa menjadi pelindung diri⁷⁹

Adapun makna *ekspresif* yang ditunjukkan oleh Anisa Marina memaknai tradisi pembacaan Al-Qur'an dalam *Ratibul Haddad* tersebut yaitu sebagai sarana yang membuatnya bisa menjaga lisan dan ucapan. Selain itu Anisa Marina juga mempercayai dengan membaca *Ratibul Haddad* di sore hari secara rutin akan mempermudah bahkan menyelesaikan masalahnya di siang hari dan Anisa Marina juga memaknai bahwa surat Al-Fatihah dan Ayat Kursi yang ada dalam Zikir *Ratibul Haddad* itu sebagai pelindung bagi dirinya.

4) Musytiratul Padliyah mengatakan:

[M]embaca *Ratibul Haddad* bisa membuat hati saya yang sedang kacau banget, saat perasaan ana lagi capek banget, ana menyadari bahwa dengan zikir seakan semuanya hilang dan berefek ke hati, ana mendapatkan kedamaian.⁸⁰

Makna *ekspresif* yang dituangkan oleh Musytiratul Padliyah disini bahwa membaca *Ratibul Haddad* memiliki manfaat tersendiri bagi kedamaian dan ketenangan hatinya, Musytiratul Padliyah memaknai pembacaan Zikir *Ratibul Haddad* sebagai obat hati.

5) Bilqis mengatakan:

[R]atibul Haddad memiliki banyak manfaat contohnya ana selalu merasa tenang saat sudah membaca *Ratibul Haddad*, juga sebagai pelindung diri dari musibah dan penyakit karena didalamnya ada surat Al-Fatihah yang luar biasa sekali pernah saat ana di situasi saat ana merasa takut, gelisah. Ana membaca Al-Fatihah ini sebanyak 7 kali. Alhamdulillah setelah itu, ana merasa tenang,

⁷⁹Anisa Marina, Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, wawancara langsung dengan penulis, 29 Juli 2021, Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

⁸⁰Musytiratul Padliyah, Mahasantri Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Sultan Thaha Syaifudin Jambi, wawancara langsung dengan penulis, 29 Juli 2021, Ma'had Al-Jamiah UIN Sultan Thaha Syaifudin Jambi.

hadis-hadis nabi dari kitab-kitab tertentu maupun cerita dan nasehat-nasehat dari Ustad dan Ustadzahnya. Dan hal demikian disebut munheim sebagai proses sosial yang mempengaruhi proses pengetahuan.

Dari berbagai penuturan mahasantri diatas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan pada guru
2. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.
3. Sebagai bentuk tanggung jawab dan kedisiplinan seorang mahasantri.
4. Menunjukkan adanya makna praktis berupa fadhilah normatif seperti mempermudah urusan, menghindarkan diri dari penyakit dan musibah, menjaga diri dari gangguan setan serta untuk ketenangan hati dan lain sebagainya.
5. Agar terciptanya kepribadian yang baik.

B. Makna Dokumenter

Menurut Karl Mannheim makna *dokumenter* yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa aspek yang diekspresikan menunjuk pada kebudayaan secara menyeluruh.⁸³

Praktik pembacaan Ratib sebenarnya telah banyak diamalkan oleh masyarakat Islam. Hal ini terbukti banyak berkembang amalan-amalan Ratib seperti Ratib Al-Attas, Ratib Saman, Ratib Al-Idrus Al-Akbar, Ratib Al-Idrus Al-'Adni dan Ratib Al-Haddad sendiri, terutama di kalangan pondok pesantren.

Pada Kalangan pondok pesantren berbasis *ahlussunnah* tradisi seperti pembacaan wirid atau zikir bukanlah suatu yang asing. Karena kegiatan zikir di kalangan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menganut *sistem ahlussunnah wal jama'ah* selalu menekankan santri agar melakukan rutinitas zikir sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah. Contohnya di pondok pesantren banyak kita temui adanya tradisi yang kegiatannya seperti praktik pembacaan Wirdul Latif di Pesantren Al-Awwabien Miftahussa'adah Kota Jambi, Pembacaan *Ratibul Haddad* di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Kota Jambi dan Pondok

⁸³Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge* (London: Brodway House, 1954), 46.

Pesantren Salafiyah Depati Agung Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan masih banyak lagi.

Selain itu bacaan-bacaan yang terkandung dalam *Ratibul Haddad* banyak kita temukan dikalangan masyarakat umum yang mengamalkan dari penggalan bacaan ini, namun tidak menyadari bahwa zikir yang dibaca telah tersusun dalam sebuah *Ratibul Haddad* hal ini seperti pada bacaan tahlil, wirid setelah shalat, maupun acara-acara adat yang terdapat dalam masyarakat dan masih lain-lain.

Ustadzah Shelvi juga mengatakan:

[S]ekiranya bacaan-bacaan wirid di *Ratibul Haddad* ini sudah sering kita baca, kek pas sudah salat, tahlil, banyak lah udah diamalin, bahkan orang dak ngerti *Ratibul Haddad* tu apo, terus denger *bismillahi llazi la yadurru ma asmihi... ila akhiri* keknya rata-rata pasti udah tau.⁸⁴

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa *Ratibul Haddad* sendiri, telah banyak tersebar dan diamalkan di berbagai Negara seperti India, Kamboja, Myanmar, Afrika Selatan, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Indonesia. Ratib ini telah banyak dibukukan dengan penjelasan beberapa bahasa di tiap daerah. Seperti di Singapura beredar dengan bahasa Melayu dengan nama kitab Fathu Ratib bin-Nas yang dikarang oleh Al-Habib Husein bin Abdullah bin Muhammad bin Mohsen bin Husein al-Attas dengan melalui penerbit C.H Kizar Muhammad Ain Company dan Qalam Singapura pada tahun 1923. Dan pada tahun 1939, diterbitkan oleh Maktabah Al-Huda pulau pinang, Malaysia dengan judul kitab Miftahul Imdad yang didalamnya berupa kumpulan wirid dan terdapat *Ratibul Haddad* di dalamnya. Di Indonesia salah satu yang membukukannya adalah Habib Ali Bin Ahmad Al-Attas, dengan judul buku Ratib Al-Attas wa Ratib al-Haddad, diterbitkan di Pekalongan, dengan melalui penerbit Maktabah Hasan Bin Udrus al-Attas yang saat ini menjadi buku pedoman pembacaan *Ratibul Haddad* di lembaga pendidikan Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Hal di atas telah menjelaskan bahwa tanpa disadari *Ratibul Haddad* telah menjadi suatu kebudayaan secara menyeluruh, dengan dibuktikan telah

⁸⁴Shelvi Anisa N, Ustadzah Selaku Pimpinan Kemahasantrian Putri, wawancara langsung dengan penulis, 26 Juli 2021, Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

banyaknya masyarakat-masyarakat Islam yang mengamalkan *Ratibul Haddad* secara langsung maupun tidak langsung seperti pengamalan serpihan-serpihan wirid *Ratibul Haddad*.

@ Hak cipta milik: JIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian Living Qur'an di lembaga pendidikan Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad*, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Ratibul Haddad* adalah praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang terdapat dalam *Ratibul Haddad* dan dilaksanakan hampir setiap hari secara berjamaah di koridor asrama setelah KBM di sore hari.

1. Dasar yang melatarbelakangi pembacaan Zikir *Ratibul Haddad* di Ma'had Al-Jamiah ini adalah berdasarkan menyangkut makna *objektif* yang melihat praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir *Ratibul Haddad* tersebut sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi sebagai pelindung diri dari gangguan makhluk halus yang sering terjadi di kawasan Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi kemudian tetap berlangsungnya suatu tradisi yang baik berkaitan dengan pemahaman Ustadzah Shelvi yang ingin tetap mempertahankan tradisi yang positif dan kemudian mengingat bahwa tradisi ini juga berdampak baik, beliau juga merasakan setelah diadakannya tradisi ini menjadikan mahasantri Ma'had Al-Jamiah lebih terjaga dari gangguan makhluk halus.

2. Pada Proses Pelaksanaannya berbeda dengan pembacaan *Ratibul Haddad* pada umumnya yang dilaksanakan pada malam hari, di Ma'had Al-Jamiah melaksanakannya pada sore hari, hal ini dilakukan dengan alasan bahwa pada waktu sore adalah waktu yang baik jika dilaksanakan kegiatan zikir, sebagai penutup hari dan juga sebagai sarana mengingat Allah pada waktu sore hari dan juga kegiatan yang sangat baik sebagai penutup hari juga sebagai benteng diri untuk menyambut waktu malam. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir *Ratibul Haddad* diantaranya yaitu pembacaan surat Al-Fatihah, pembacaan ayat Al-Qur'an berupa surat Al-Baqarah ayat 155, 286 dan 287.

3. Prosesi praktik pembacaan tersebut diawali dengan membaca surat Al-Fatihah sebagai *tawassul* kepada Nabi Muhammad SAW. Yang dipimpin oleh pengurus Asrama dilanjutkan dengan membaca *Zikir Ratibul Haddad* secara berjama'ah. Dalam praktik pembacaan di Lembaga Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi terdapat tambahan bacaan setelah membaca *Zikir Ratibul Haddad* yaitu membaca shalawat Nariyah sebanyak 3 kali.

4. Lalu jika dilihat dari makna *ekspresif* terdapat perbedaan yang bermacam-macam. Dikarenakan pemahaman perorangan berbeda-beda. Jadi jika dikelompokkan menjadi beberapa poin utama. *Pertama*, sebagai bentuk rasa taat dan patuh kepada guru. *Kedua*, sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah. *Ketiga*, sebagai bentuk disiplin dan rasa tanggung jawab sebagai seorang mahasantri. *Keempat* menunjukkan makna berupa fadhilah normatif seperti mempermudah urusan, menghindari diri dari penyakit dan musibah, menjaga diri dari gangguan setan serta untuk ketenangan hati dan lain sebagainya. *Kelima*, agar terciptanya kepribadian atau akhlak yang baik.

Terakhir, makna *dokumenter* dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi *Zikir Ratibul Haddad* sesungguhnya dapat diketahui jika melakukan penelitian secara mendalam, karena makna *documenter* merupakan makna yang tersirat dan tersembunyi, sehingga tanpa disadari bahwa dari satu praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian Living Qur'an mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi *Zikir Ratibul Haddad* di Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, maka penulis memiliki harapan pada para pembaca:

1. Penelitian living Qur'an adalah penelitian yang terkait dengan orang-orang atau masyarakat didalam memahami dan menerima Al-Qur'an dengan digunakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai kepentingan. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan penelitian seorang peneliti harus melakukan observasi partisipan secara mendalam di lokasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

penelitian. Hal ini Agar peneliti mendapatkan data yang akurat, faktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Seorang peneliti dalam penelitian dan pengolahan data terhadap suatu teori peneliti harus dapat menjelaskan maksud teori tersebut ketika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Agar teori yang digunakan tersebut tidak menghasilkan pandangan yang keliru.

@ Hak cipta milik JIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufiq. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987.
- Abdullah, Taufik. *Metodologi Penelitian Keagamaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.
- Agama RI, Department, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung, Al-Qur'an Al-Qosba, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arifullah, Mohd. et. Al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*. Muara Jambi : Fak. Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2016.
- Creswell, John. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu living Qur'an dan Hadis*. Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.
- Hadi Jauz Azmirul. *Makna Ritual Tahlil Kubro*. Pustaka Kediri: 2013.
- Mansyur, M dkk. *Living Qur'an Dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an, Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH Press 2007.
- Mannheim, Karl *Essay On The Sociology Of Knowledge*. London; Broadway House, 1954.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moeliono, M Anton. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Naparin, Husin. *Memahami Kandungan Surah Yasin*. Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2011.
- Sambas, Sukriadi. *Quantum Do'a: Membangun Keyakinan Agar Doa Terijabah dan Mudah Dikabulkan*. Jakarta: Hikmah, 2003.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Shadily, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- Somad, Abdu. Muhyiddin *Fiqih Tradisional*. Malang: Pustaka Bayanbekerja sama dengan PP Nurul Islam, 2004
- Spradley, James P. *Metode Etnografi, terj. Misbah Zulfa Elizabeth*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana,1997.
- Syaifuddin, Ahmad *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Isnani 2014.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: TH-press, 2007.
- Sumanto, *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- W. Sarwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum* .Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Walgito,Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Abi Riyadh ash- Sholihin*. Beirut: Darul Fikr, 1992.

Wawancara

- Sa'adah, Laelatus. Mahasantri Ma'had Al-Jamiah Jambi Wawancara dengan Penulis. 15 Maret 2021. Kota Jambi. Rekaman Audio.
- Mustarirudin, selaku ustad pimpinan kemahasantrian 2018, wawancara langsung dengan penulis, 30 juni 2021, Jambi, Prov. Jambi.
- Shelvi Anisa N, Ustadzah Selaku Pimpinan Kemahasantrian Putri, wawancara langsung dengan penulis, 26 Juli 2021, Ma'had Al-Jamiah Jambi.
- Imroatul Fitri, Mahasantri Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, wawancara langsung dengan penulis, 29 Juli 2021, Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Anisa Marina, Mahasantri Ma'had Al-Jamia Jambi, wawanch Universitas Islam Sultan Thaha Syaifudin ara langsung dengan penulis, 29 Juli 2021, Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Sultan Thaha Saifuddin Jambi.



Musytiratul Padliyah, Mahasantri Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Sultan Thaha Saifuddin Jambi, wawancara langsung dengan penulis, 29 Juli 2021, Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Bilqis, Mahasantri Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Sultan Thaha Syaifudin Jambi, wawancara langsung dengan penulis, 29 Juli 2021, Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Nita Nur Mutiara, Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, wawancara langsung dengan penulis, 29 Juli 2021, Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Jurnal

Falikhah, Nur. " Santet dan Antropologi Agama", *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol.11, No.22, 2012, 130.

Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", *Journal of Pedagogy*, Volume 3, No 1, (2020)

Naupal, Muhammad. "Zikir *Ratibul Haddad*: Studi Penyebaran Tarekat Haddadiyah di Kota Palembang." <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>, p-ISSN: 1412-1697; e-ISSN: 2477-3816. 103.

Shri, Ahimsa-Putra Heddy. "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama". *Jurnal Walisongo* 20/1 (2012).

Skripsi

Hadi, Abdul. "Pengaruh Zikir *Ratibul Haddad* Terhadap Psychological Well Being Terhadap Jamaah Majelis Al- Awwabien Palembang Darussalam". *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2018.

Maesaroh, Mamay. "Pengaruh Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Mathla'un Najah Ujungjaya Sumedang)". *Skripsi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Utami, Sri. “Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Ghifari Bengkulu)”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

Sodirin, Ali. “Praktik Pembacaan Ratib Al-Haddad Di Jami’iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes (Studi Living Hadis)”. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo, 2018.

Web-site

Syofian, “Manaqib (Sejarah Hidup) Al Habib Husin Bin Ahmad Baraqbah Dan Asal Muasal Penyebaran Islam Di Kelurahan Arab Melayu”. Diakses melalui <https://kecpelayangan.jambikota.go.id/v1/2019/09/05/manaqib-sejarah-hidup-al-habib-husin-bin-ahmad-baraqbah-dan-asal-muasal-penyebaran-islam-di-kelurahan-arab-melayu/>. Tanggal 01 Maret 2021.

Zuraya, Nidia “Wirid dan Amalan Rifa’iyah”, diakses melalui alamat <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/tasawuf/12/07/19/m7e3lp-wirid-dan-amalan-rifaiyah-1>, tanggal 13 Maret 2021.

Riadi, “Memahami Ratib, Perlukah Ijazah Mengamalkan Ratib Kubra?”, diakses melalui alamat <https://www.ngopibareng.id/read/memahami-ratib-perlukah-ijazah-mengamalkan-ratib-kubra>, tanggal 24 Juli 2021

Unknow, khasiat Bacaan Ratib Al-Haddad, <https://tebuieng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/> di akses pada tanggal 7 Juli 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Instrumen Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1.	- Letak Geografis Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Setting - Dokumen Geografis - Ustad, Ustazah Ma'had
2.	- Sejarah Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ustad, Ustazah Ma'had - Dokumen Sejarah Ma'had
3.	- Visi, Misi, Dan Program Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen Visi, Misi Dan Program Ma'had
4.	- Sarana/ Fasilitas Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan Fasilitas - Dokumen Fasilitas
5.		<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Ustad, Ustazah Ma'had



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.</p> <p>1. Dilarang mengutip, sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.</p> <p>2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi</p> <p>7.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dasar Yang Melatarbelakangi Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir <i>Ratibul Haddad</i> Di Ma'had Al-Jamiah Uin Sulthan Thaha Saifudin Jambi (Kajian <i>Living Qur'an</i>) - Praktik Pembacaan Zikir - Presepsi Ustad, Ustazah, mahasantri 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Ustad, Ustazah Ma'had - Setting - Dokumen Kegiatan - Ustad, Ustazah Ma'had
--	--	---



A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1.	- Letak Geografis Ma'had Al-Jamiah Uin Sulthan Thaha Saifudin Jambi	- Keadaan Dan Letak Geografis
2.	- Sarana/ Fasilitas Ma'had	- Sarana Dan Fasilitas Yang Ada Di Ma'had.
3.	- Praktik Pembacaan Zikir	- Metode Yang Diterapkan
		- Lokasi Waktu Dan Tempat

B. Panduan Dokumentasi

No.	Jenis Data	Data Dokumentasi
1.	- Letak Geografis Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi	- Data dokumentasi Letak Geografis Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
	- Sejarah Ma'had	- Data Dokumentasi Tentang Sejarah Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
2.	- Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had	- Data Dokumentasi Tentang Visi, Misi, Dan Program Ma'had
	- Praktik Pembacaan Zikir	- Data Dokumentasi saat kegiatan berlangsung





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3.		
4.		

C. Butir- Butir Wawancara

No.	Jenis Data	Sumber Data Dan Substansi Wawancara
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Letak Geografis Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ustad/ Ustazah - Bisa dijelaskan tentang letak geografis Ma'had?
2.	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah Ma'had - Sarana/Fasilitas Ma'had - Dasar Yang Melatarbelakangi Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Zikir 	<ul style="list-style-type: none"> - Ustad/ Ustazah - Bagaimana sejarah pendirian Ma'had? - Kapan dan oleh siapa didirikannya Ma'had? - Apa yang menjadi motivasi pendirian ma'had? - Bagaimana perkembangannya hingga saat ini? - Ustad/ Ustazah - Apa saja sarana/ fasilitas yang dimiliki Ma'had? - Ustad/ Ustazah - Apa dalil yang melatarbelakangi praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Zikir <i>Ratibul Haddad</i> Di Ma'had

3.	<p><i>Ratibul Haddad</i> Di Ma'had Al-Jamiah Uin Sulthan Thaha Saifudin Jambi</p>	<p>Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ustad/ Ustazah - Bagaimana respon/ persepsi terhadap praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Zikir <i>Ratibul Haddad</i>
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Respon/Presepsi Ustad, Ustazah, Mahasantri 	
5.		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2.

Gedung Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi



Gambar 3.

Tradisi zikir *Ratibul Haddad*



Gambar 4.

Wawancara dengan Ustadzah Shelvi, Ketua Bidang Kemahasantrian Putri

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Lela Meilani
 Tempat & Tanggal Lahir : Subang, 24 Oktober 1999
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jln. Syailendra Kel. Rawasari Kec. Alam Barajo
 Kota Jambi

B. Riwayat Pendidikan

SMK 4 Kota Jambi : 2014 - 2017
 SMPN 16 Kota Jambi : 2011 - 2014
 SDN 149 Kota Jambi : 2004 - 2010

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota bidang Informasi La_Pasma UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
 2019-2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi